

**PENGARUH INTERAKSI EDUKATIF GURU TERHADAP MINAT
BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN
AL-QURAN HADIS KELAS IX DI
MTSS DDI BARUGA**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan
Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam
Negeri (STAIN) Majene

Oleh

**MUH. YUSRAN
NIM : 10156119193**

**JURUSAN TARBIYAH DAN KEGURUAN
STAIN MAJENE
2023**

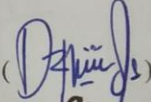
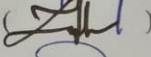
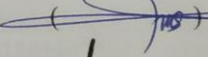
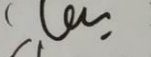
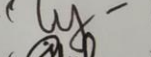
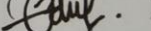
PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Pengaruh Interaksi Edukatif Guru terhadap Minat Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadis Kelas IX di MTSS DDI Baruga” yang disusun oleh **Muh. Yusran, NIM. 10156119193**, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Kamis, 31 Agustus 2023 bertepatan dengan tanggal 14 Safar 1445 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

Majene, 26 Agustus 2024 M

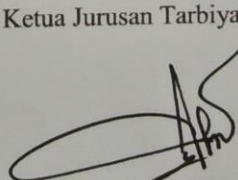
20 Safar 1446 H

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Darwis, S.Si., M.Si.	()
Sekretaris	: Hj. Zulfianah Sunusi, S.Pd., M.Pd.	()
Munaqisy I	: Muhammad Saddang, S.Si., M.Pd.	()
Munaqisy II	: Usri, M.Pd.	()
Pembimbing I	: Muhammad Idris Hasanuddin, S.Pd.I., M.Pd.I.	()
Pembimbing II	: Achmad Taqlidul Chair F, M.Pd.	()

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Tarbiyah/dan Keguruan,



Dr. Hamzah S Fathani, M.Th.I.
NIP. 197106232014111001

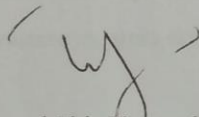
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara Muh. Yusran NIM: 10156119193. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene menyatakan bahwa, setelah meneliti dan mengoreksi secara seksama skripsi berjudul “Pengaruh Interaksi Edukatif Guru Terhadap Minat Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadis Kelas IX di MTsS DDI Baruga” memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diseminarkan.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk proses lebih lanjut.

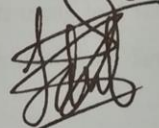
Majene, 23 Agustus 2023

Pembimbing I



Muhammad Idris Hasanuddin, M.Pd. I
NIP. 198411122019031007

Pembimbing II



Achmad Taqlidul Chair F, S.Pd., M.Pd.
NIP. 199103312019031015

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

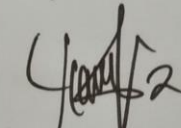
Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muh. Yusran
NIM : 10156119193
Tempat, Tanggal Lahir : Tubo Masigi, 20 Agustus 2000
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Desa Tubo Poang, Kec. Tubo Sendana, Kab. Majene
Judul : Pengaruh Interaksi Edukatif Guru terhadap Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadis Kelas IX di MTSS DDI Baruga

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini adalah benar hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikasi, tiruan, plagiasi atau dibuat oleh orang lain sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Majene, 28 Agustus 2023

Penyusun



Muh. Yusran

NIM. 10156119193

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Pengaruh Interaksi Edukatif Guru terhadap Minat Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadis Kelas IX di MTSS DDI Baruga” yang disusun oleh **Muh. Yusran, NIM. 10156119193**, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Kamis, 31 Agustus 2023 bertepatan dengan tanggal 14 Safar 1445 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

Majene, 26 Agustus 2024 M

20 Safar 1446 H

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Darwis, S.Si., M.Si.	()
Sekretaris	: Hj. Zulfianah Sunusi, S.Pd., M.Pd.	()
Munaqisy I	: Muhammad Saddang, S.Si., M.Pd.	()
Munaqisy II	: Usri, M.Pd.	()
Pembimbing I	: Muhammad Idris Hasanuddin, S.Pd.I., M.Pd.I.	()
Pembimbing II	: Achmad Taqlidul Chair F, M.Pd.	()

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan,

Dr. Hamzah S Fathani, M.Th.I.
NIP. 197106232014111001

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan proposal skripsi saudara Muh. Yusran NIM: 10156119193. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene menyatakan bahwa, setelah meneliti dan mengoreksi secara seksama skripsi berjudul “Pengaruh Interaksi Edukatif Guru terhadap Minat Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadis Kelas IX di MTsS DDI Baruga” memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diseminarkan.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk proses lebih lanjut.

Majene, 23 Agustus 2023

Pembimbing I

Pembimbing II

Muhammad Idris Hasanuddin, M.Pd. I
NIP. 198411122019031007

Achmad Taqlidul Chair F., S.Pd., M.Pd
NIP. 199103312019031015

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muh. Yusran
NIM : 10156119193
Tempat, Tanggal Lahir : Tubo Masigi, 20 Agustus 2000
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Desa Tubo Poang, Kec. Tubo Sendana, Kab. Majene
Judul : Pengaruh Interaksi Edukatif Guru terhadap Minat Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadis Kelas IX di MTSS DDI Baruga

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini adalah benar hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikasi, tiruan, plagiasi atau dibuat oleh orang lain sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Majene, 28 Agustus 2023
Penyusun

Muh. Yusran
NIM. 10156119193

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah Swt atas segala limpahan rahmat dan taufik-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah ini, dengan judul “Pengaruh Interaksi Edukatif Guru terhadap Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadis Kelas IX di MTSS DDI Baruga”. Demikian pula, salam dan sholawat semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammd Saw. Semoga kita para pengikutnya senantiasa mengamalkan ajarannya dan meneladani akhlaknya hingga akhir hayat kita. Amin ya rabbal ‘alamin..

Penulis patut menyampaikan ucapan terima kasih kepada segenap keluarga besar, Bapak Muh. Jafar. K dan Ibu Sudaeri selaku orang tua penulis yang telah mengikhlasakan pengorbanannya dalam memelihara, mendidik, menghidupi, dan membiayai penulis sejak lahir hingga studi ke tingkat perguruan tinggi, saudara-saudara dan saudari- saudariku yang telah memberikan dukungan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dan kepada berbagai pihak. Sedikit atau banyaknya bantuan mereka semuanya menjadikan penulis dapat mewujudkan karya ilmiah ini. Berkenaan dengan itu, ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya penulis patut berikan kepada:

1. Prof. Dr. Wasilah Sahabuddin, ST., MT. selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene.
2. Dr. Muliadi, S.Ag., M.Sos.I. selaku Wakil Ketua Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga
3. Dr. Suddin Bani, M.Ag. selaku Wakil Ketua Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan

4. Dr. Anwar Sadat, M.Ag. selaku Wakil Ketua Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
5. Dr. Hamzah Fathani, S.Ag., M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan.
6. Darwis, S.Si., M.Si. selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam.
7. Muhammad Idris Hasanuddin, S.Pd.I., M.Pd. selaku pembimbing pertama yang sangat banyak membantu dan mengarahkan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi sesuai dengan yang diharapkan.
8. Achmad Taqlidul Chair F, M.Pd. selaku pembimbing dua yang banyak membantu dan mengarahkan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi sesuai dengan yang diharapkan.
9. Muhammad Saddang, S.Si., M.Pd. selaku penguji satu yang telah banyak memberikan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Usri M.Pd. selaku penguji yang telah banyak memberikan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Bapak dan ibu dosen jurusan tarbiyah dan keguruan yang tidak bisa penulis sebut satu persatu, yang telah mendidik dan memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis.
12. Pimpinan dan staf Perpustakaan STAIN Majene yang telah membantu penulis dalam proses penyusunan proposal skripsi dengan referensi buku yang disediakan dan fasilitas Wi-Fi (Wireless Networking) yang memudahkan penulis dalam mengakses informasi.
13. Nurhayati, S. Ag. Selaku Kepala Madrasah Tsanawiah DDI Baruga.
14. Ayyub, S. Ag. Selaku guru Mata Pelajaran Al-Quran Hadis.
15. Saudara/i teman-teman PAI 6 angkatan 2019 yang selalu kebersamaan dalam proses penyelesaian studi ini.

16. Seluruh Peserta Didik di MTsS DDI Baruga, terkhusus kelas IX yang telah menerima penulis untuk mendapatkan data penelitian.
17. Kepada seluruh rekan-rekan mahasiswa Jurusan Tarbiyah dan Keguruan, khususnya pada program studi Pendidikan Agama Islam, serta seluruh teman-teman yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang senantiasa memberikan motivasi, bersama melewati masa kuliah dengan penuh kenangan dan dorongan serta selalu memberikan semangat dalam penyelesaian skripsi ini, semoga dapat menjadi amal ibadah di sisi Allah swt. *Amin ya rabbal 'alamin.*

Demikian penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya semoga Allah swt. membalas kebaikan yang mereka berikan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, khususnya bagi penulis pribadi. Penulis menyadari masih banyak kekurangan, kesalahan, serta kehilafan yang dilakukan. Oleh karena itu, demi kesempurnaan skripsi ini penulis mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak untuk perbaikan selanjutnya.

Majene, 28 Agustus 2023

Penyusun

Muh. Yusran
NIM. 10156119193

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
ABSTRAK.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Hipotesis	5
D. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Pembahasan.....	6
E. Kajian Pustaka	7
F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
BAB II TINJAUAN TEORITIS	11
A. Interaksi Edukatif	11
B. Minat Belajar	20
C. Kerangka Pikir.....	24
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	25
A. Jenis dan Lokasi Penelitian	25
B. Pendekatan Penelitian.....	25
C. Populasi dan Sampel.....	26
D. Metode Pengumpulan Data	27
E. Instrumen Penelitian	28
F. Validasi dan Reliabilitas Instrumen	30
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	35
A. Hasil Penelitian.....	35

B. Pembahasan	58
BAB V PENUTUP.....	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	63
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	92

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Angket Variabel Penelitian.....	29
Tabel 4.1 Validitas Instrumen Interaksi Edukatif Guru	38
Tabel 4.2 Validitas dari Instrumen Minat Belajar Peserta Didik	39
Tabel 4.3 Realibilitas dari Variabel Interaksi Edukatif.....	41
Tabel 4.4 Realibilitas dari Variabel Minat Peserta Didik	41
Tabel 4.5 Hasil Angket Variabel Interaksi Edukatif Guru.....	43
Tabel 4.6 Persyaratan Pengkategorian Skor.....	44
Tabel 4.7 Rekapitulasi Hasil Angket Variabel Interaksi Edukatif Guru.....	44
Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Variabel Interaksi Edukatif Guru	46
Tabel 4.9 Hasil Angket Variabel Minat Belajar Peserta Didik	47
Tabel 4.10 Persyaratan Pengkategorian Skor.....	48
Tabel 4.11 Rekapitulasi Hasil Angket Variabel Minat Belajar Peserta Didik .	48
Tabel 4.12 Distribusi Frekuensi Variabel Minat Belajar Peserta Didik.....	50
Tabel 4.13 Hasil Uji Nomalitas Kolmogorov Smirnov	51
Tabel 4.14 Hasil Uji Homogenitas.....	52
Tabel 4.15 Hasil Korelasi Product Momen.....	53
Tabel 4.16 Tingkat Hubungan Koefisien Korelasi	54
Tabel 4.17 Hasil Uji nilai signifikansi Anova Tabel.....	55
Tabel 4.18 Hasil Uji Koefisien Determinasi	55
Tabel 4.19 Hasil Uji Koefisien nilai signifikansi uji t	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	24
--------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Angket Interaksi Edukatif
- Lampiran 2 Angket Minat Belajar
- Lampiran 3 Data Penelitian Variabel Interaksi Edukatif Guru
- Lampiran 4 Data Penelitian Variabel Minat Belajar Peserta Didik
- Lampiran 5 Hasil Uji Validitas Angket Variabel Interaksi Edukatif Guru
- Lampiran 6 Hasil Uji Validitas Angket Variabel Minat Belajar Peserta Didik
- Lampiran 7 Hasil Uji Realibilitas Angket
- Lampiran 8 Hasil Uji Nomalitas Kolmogorov Smirnov
- Lampiran 9 Hasil Uji Homogenitas
- Lampiran 10 Hasil Uji Korelasi Product Momen
- Lampiran 11 Hasil Uji Nilai Signifikansi Anova Tabel
- Lampiran 12 Hasil Uji Koefisien Determinasi
- Lampiran 13 Hasil Uji Koefisien Nilai Signifikansi Uji T
- Lampiran 14 Dokumentasi

ABSTRAK

Nama : **MUH. YUSRAN**
NIM : 10156119193
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : *Pengaruh Interaksi Edukatif Guru Terhadap Minat Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadis Kelas IX di MTsS DDI Baruga.*

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah Adakah pengaruh yang signifikan interaksi edukatif guru terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-Quran Hadis kelas IX di MTsS DDI Baruga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh interaksi edukatif guru terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-Quran Hadis kelas IX di MTsS DDI Baruga.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menggambarkan angka-angka dari data hasil analisis pengaruh interaksi edukatif guru terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-Quran Hadis kelas IX di MTsS DDI Baruga. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IX di MTsS DDI Baruga. Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 30 peserta didik. Pengumpulan data interaksi edukatif guru dan minat belajar peserta didik menggunakan angket, dengan masing-masing berisikan 16 pernyataan dan memiliki 4 alternatif jawaban.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh interaksi edukatif guru terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-Quran Hadis kelas IX di MTsS DDI Baruga sebagaimana diketahui melalui uji t yang dilakukan, dimana nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, yakni nilai $5,948 > 2,048$. Melalui analisis koefisien determinasi (R Square) dengan bantuan SPSS Statistics 25 diperoleh koefisien determinasi atau kontribusi pengaruh variabel interaksi edukatif terhadap variabel minat belajar sebesar 55,8%. Adapun, sisanya sebesar 44,2%, minat belajar peserta didik dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata kunci : **Interaksi Edukatif, Minat Belajar**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional memberikan pengertian bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Proses mengajar yang dilakukan oleh setiap guru merupakan kegiatan inti dalam proses pembelajaran dan pendidikan formal yang dilaksanakan di sekolah. Kegiatan mengajar ini merupakan keadaan di mana seorang guru memberikan ilmu atau pengetahuan kepada peserta didik yang dilakukan dengan sengaja. Guru merupakan orang yang memiliki peran yang sangat penting dalam melaksanakan proses pembelajaran dan pengajaran di sekolah. Oleh karena itu, seorang guru dituntut untuk memiliki sikap yang profesional dalam menjalankan tugasnya. Setiap guru wajib untuk memiliki kompetensi dalam mengemban tugasnya sebagai pengajar dan pendidik. Setidaknya seorang guru harus memiliki 4 kompetensi, sebagaimana hal ini dengan jelas telah disampaikan dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang menyatakan bahwa

¹Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional (sisdiknas), Pasal 1 Ayat 1

kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.²

Jadi, salah satu kompetensi yang wajib dimiliki oleh seorang guru adalah kompetensi sosial, yang mana kompetensi sosial ini menunjang guru dalam berinteraksi, baik kepada peserta didik, sesama guru, maupun masyarakat pada umumnya. Interaksi yang terjadi antara guru dan peserta didik bukan hanya semata-mata terkait penguasaan materi pembelajaran, akan tetapi mencakup mengenai pemberian nilai-nilai dan pengembangan sikap peserta didik sehingga setiap peserta didik dapat mengatasi kesulitan yang dihadapinya. Interaksi guru dan peserta didik terjadi untuk mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu dalam interaksi guru dan peserta didik, komunikasi dan kerjasama sangat dibutuhkan, terutama dalam mencapai tujuan bersama.

Dalam firman Allah surah Al-Hujurat/49: 13 :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ۝ ١٣

Terjemahan :

Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Teliti. (QS Al-Hujurat/49: 13)

Terjemahan Bahasa Mandar :

E inggannana rupa tau, sitongangna Iyami' mappadiango mie' pole di mesa tommuane anna mesa to baine anna mappajario mie' kalompo' bangsa-bangsa anna suku-suku mamoare'o mie' si pei-peissangngi. Sitongangna iya to kaminang mala'bi di antaramu mie' di sesena Puang Allah Taala iyamo to kaminang me'atakwa. Sitongangna Puang Allah Taala Masarro Paissang na Pakkarewa. (QS Al-Hujurat/49: 13)³

²Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen, pasal 10 ayat 1

³Kementrian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan* in Microsoft Word Edisi Penyempurnaan Tahun 2019

Dengan saling mengenal setiap orang akan mendapatkan manfaat dari orang yang dikenalnya. Dengan diawali saling mengenal antar sesama maka akan tercipta tujuan yang sama. Ketika ada tujuan yang sama maka kemudian akan tercipta rasa saling membutuhkan antara satu dengan yang lain. Manusia adalah makhluk sosial, dalam artian bahwa setiap manusia tidak akan pernah terlepas dari individu lainnya. Manusia akan selalu hidup bersama sehingga akan terbentuk berbagai komunikasi dan keadaan. Dalam situasi seperti inilah akan tercipta interaksi.⁴

Kehidupan manusia yang selalu berhubungan dengan manusia yang lain akan melahirkan komunikasi dua arah sehingga interaksi pun terjadi. Interaksi akan terjadi bila ada hubungan timbal balik dua orang atau lebih. Begitu juga dengan interaksi edukatif, yang mengakibatkan terjadinya hubungan timbal balik antara guru dan peserta didik. Interaksi guru dan peserta didik ini terjadi karena adanya faktor saling membutuhkan dan adanya kesamaan tujuan.

Syaiful Bahri menjelaskan bahwa :

“Semua norma yang diyakini mengandung kebaikan perlu ditanamkan kedalam jiwa anak didik melalui peranan guru dalam pengajaran. Guru dan anak didik berada dalam suatu relasi kejiwaan. Interaksi antara guru dan anak didik terjadi karena saling membutuhkan. Anak didik ingin belajar dengan menimba sejumlah ilmu dari guru dan guru ingin membina dan membimbing anak didik dengan memberikan sejumlah ilmu kepada anak didik yang membutuhkan. Keduanya mempunyai kesamaan langkah dan tujuan, yaitu kebaikan”⁵

Interaksi guru dan peserta didik yang terjadi merupakan suatu hal yang sangat penting karena guru mempunyai tanggung jawab dalam membimbing peserta didiknya menuju kedewasaan baik dalam berucap maupun dalam bersikap,

⁴Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2018), h. 1.

⁵Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 4-5.

sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai. Sedangkan peserta didik berupaya untuk mencapai tujuan itu dari bantuan dan bimbingan dari guru.

Di samping interaksi yang baik, seorang guru mesti memperhatikan minat dari para peserta didik. Minat bisa menjadi permasalahan yang serius bila tidak diperhatikan dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas. Permasalahan pada minat belajar ini dapat menyebabkan usaha dan semangat belajar peserta didik menjadi berkurang ataupun menurun yang kemudian dapat berdampak pada prestasi belajar.

Minat adalah kondisi psikis yang ada dalam diri peserta didik saat menjalani pembelajaran. Minat belajar pada dasarnya telah ada dalam diri masing-masing peserta didik, akan tetapi minat belajar peserta didik ini beragam. Sebagian peserta didik memiliki minat belajar yang tinggi, sebagian peserta didik yang lain memiliki minat belajar yang rendah. Hal ini perlu diperhatikan oleh setiap guru, sehingga setiap guru diharapkan mampu merangsang minat belajar setiap peserta didik yang telah ada. Minat belajar peserta didik bisa dipengaruhi beberapa faktor, di antaranya yaitu dipengaruhi oleh interaksi edukatif antara guru dengan peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan apa yang telah dijelaskan oleh Slameto yang menyatakan bahwa interaksi edukatif guru dengan peserta didik adalah salah satu faktor eksternal dari sekian banyak faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar peserta didik.⁶ Oleh karena itu, setiap guru harus memaksimalkan interaksi edukatif yang terjadi di ruang kelas agar mampu meningkatkan minat belajar peserta didik.

Berdasarkan pengamatan awal, penulis menemukan bahwa pada kelas IX di MTsS DDI Baruga, proses pembelajaran dalam hal ini penyampaian materi yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Al-Quran hadis terbilang baik. Dalam

⁶Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), h. 54

penyampaian materi yang baik tersebut sebagian peserta didik memiliki minat belajar yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran Al-Quran Hadis, namun tidak sedikit pula minat belajar sebagian peserta didik dalam mengikuti pelajaran terbilang rendah. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru mata pelajaran Al-Quran Hadis, sehingga peserta didik tidak mengikuti pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka dengan ini penulis merasa tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul: “Pengaruh Interaksi Edukatif Guru Terhadap Minat Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadis Kelas IX di MTsS DDI Baruga”

B. Rumusan Masalah

Dari pembatasan latar belakang di atas, adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu “Adakah pengaruh yang signifikan interaksi edukatif guru terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-Quran Hadis kelas IX di MTsS DDI Baruga?”

C. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara dari sebuah penelitian yang dinyatakan oleh seorang peneliti dan perlu di uji kebenarannya dalam sebuah penelitian yang dilakukan.

Hipotesis statistiknya adalah sebagai berikut :

H_o = (Hipotesis nol) berarti tidak ada pengaruh antara interaksi edukatif guru terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-Quran Hadis kelas IX di MTsS DDI Baruga.

H_a = Hipotesis alternatifnya menunjukkan ada pengaruh antara interaksi edukatif guru terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-Quran Hadis kelas IX di MTsS DDI Baruga.

Adapun hipotesis yang diajukan penulis dalam penelitian ini sebagai dugaan sementara adalah adanya pengaruh antara Interaksi edukatif guru terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas IX di MTsS DDI Baruga. Dengan arti bahwa ketika interaksi edukatif guru dan peserta didik baik, maka akan berpengaruh pada minat belajar peserta didik yang juga akan meningkat.

D. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Pembahasan

Adapun definisi operasional dan ruang lingkup pembahasan dari penelitian ini ada beberapa hal yaitu:

1. Interaksi edukatif guru yang dimaksudkan dalam penelitian ini yakni adanya hubungan yang disengaja dan saling mempengaruhi (interaksi) antara guru mata pelajaran Al-Quran Hadis dengan peserta didik kelas IX di MTsS DDI Baruga dalam pelaksanaan proses pembelajaran di kelas. Adapun yang menjadi indikator untuk mengukur interaksi edukatif guru dan peserta didik adalah adanya tujuan yang ingin dicapai, bahan pengajaran sebagai isi interaksi, kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan, penggunaan metode yang bervariasi, penggunaan alat atau media dalam pembelajaran, dan pemberian evaluasi. Adapun instrumen yang digunakan untuk mengukur indikator pada variabel X (interaksi edukatif guru dan peserta didik) adalah dengan menggunakan instrumen angket.
2. Minat belajar peserta didik yang dimaksud peneliti ini adalah minat peserta didik dalam mengikuti pelajaran Al-Quran Hadis di MTsS DDI Baruga

khususnya pada kelas IX. Adapun yang menjadi indikator untuk mengukur minat belajar siswa adalah adanya perasaan senang peserta didik dalam belajar, adanya ketertarikan peserta didik dalam belajar, adanya perhatian peserta didik terhadap materi yang disampaikan, dan adanya keterlibatan peserta didik secara aktif dalam mengikuti pelajaran. Adapun instrumen yang digunakan untuk mengukur indikator pada variabel Y (minat belajar peserta didik) adalah dengan menggunakan Instrumen Angket.

E. Kajian Pustaka

Penelitian ini membahas atau mengkaji tentang pengaruh interaksi edukatif guru terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-Quran Hadis kelas IX di MTsS DDI Baruga.

Ada beberapa penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan terhadap penelitian yang akan dilaksanakan, antara lain sebagai berikut:

1. Mukty Khusnul Rahmawati, Nim: 13.0305.0005. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang, 2017. Telah melakukan penelitian dengan judul Hubungan Antara Interaksi Edukatif Guru dengan Prestasi Belajar Matematika Kelas IV di SDN Jogonegoro I Kabupaten Magelang. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Mukty Khusnul Rahmawati ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara interaksi edukatif guru dengan prestasi belajar Matematika kelas IV di SD N Jogonegoro I Kabupaten Magelang.⁷

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama mengangkat dan mengkaji perihal interaksi edukatif guru.

⁷Mukty Khusnul Rahmawati, *Hubungan Antara Interaksi Edukatif Guru dengan Prestasi Belajar Matematika Kelas IV Di SD N Jogonegoro I Kabupaten Magelang*, (Skripsi: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang, 2017)

Adapun Perbedaannya terletak pada variabel Y. Selain itu, perbedaannya juga terlihat pada mata pelajaran dan tempat/tingkat sekolah yang diteliti.

2. Muhammad Igh Firli, Nim: 1112011000045, seorang mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2019. Dimana Muhammad Igh Firli ini telah melakukan penelitian yang berjudul Interaksi Edukatif Guru PAI dengan Siswa dalam Membentuk Pribadi Muslim di SMP Bakti Mulya 400 Pondok Pinang Jakarta Selatan. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa interaksi edukatif guru pendidikan agama islam dan peserta didik dalam rangka membentuk pribadi muslim di SMP Bakti Mulya 400 adalah melalui pendekatan-pendekatan guru pendidikan agama Islam kepada peserta didik yakni, selalu memberi motivasi, pemahaman, teladan, dan lainnya.⁸

Penelitian ini memiliki kesamaan pada variabel X yaitu mengangkat dan mengkaji tentang interaksi edukatif guru. Sedangkan perbedaannya terletak pada jenis penelitiannya, dimana penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Igh Firli ini termasuk jenis penelitian kualitatif. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh peneliti merupakan penelitian kuantitatif.

3. Puspita Dwi Handayani, STAI Auliaurasyidin Tembilahan. Dengan judul penelitian Pengaruh Interaksi Edukatif Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Tembilahan. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara interaksi edukatif guru terhadap

⁸Muhammad Igh Firli, *Interaksi Edukatif Guru PAI dengan Siswa dalam Membentuk Pribadi Muslim di SMP Bakti Mulya 400 Pondok Pinang Jakarta Selatan*, (Skripsi : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2019)

motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 2 Tembilahan.⁹

Adapun kesamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama dalam mengangkat dan mengkaji tentang hubungan interaksi edukatif guru. Adapun Perbedaannya terletak pada variabel Y dan muatan pembelajaran yang di teliti. Di mana penelitian terdahulu meneliti tentang motivasi belajar peserta didik. Selain itu, perbedaannya juga terlihat pada mata pelajaran dan tempat/tingkat sekolah yang diteliti.

F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang diinginkan untuk dicapai dalam penelitian ini adalah ingin mengetahui pengaruh interaksi edukatif guru terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-Quran Hadis kelas IX di MTsS DDI Baruga.

2. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian yang dilakukan ini diharapkan bisa memberikan manfaat dan kegunaan dalam dunia pendidikan kaitannya dengan interaksi guru dan peserta didik pada mata pelajaran Al-Quran Hadis dan minat peserta didik terhadap mata pelajaran Al-Quran Hadis.

a. Bagi Madrasah

Sebagai bahan informasi ataupun masukan kepada Ibu Kepala MTsS DDI Baruga untuk senantiasa memperhatikan hal-hal yang berkaitan dengan

⁹Puspita Dwi Handayani, *Pengaruh Interaksi Edukatif Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Tembilahan*. Asatiga Jurnal Pendidikan, Volume 1, Nomor 1, 2020.

interaksi edukatif guru dan peserta didik dalam proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar sehingga interaksi yang terjadi dapat menumbuhkan minat belajar peserta didik.

b. Bagi Guru

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi yang jelas kepada guru untuk memperhatikan betapa pentingnya interaksi edukatif guru dan peserta didik terhadap minat belajar peserta didik kelas IX di MTsS DDI Baruga, sehingga guru mampu mengembangkan kemampuannya dalam mengelola kelas.

c. Bagi Peserta Didik

Sebagai informasi dan masukan bagi peserta didik untuk memahami begitu pentingnya interaksi yang baik antara guru dengan peserta didik dalam meningkatkan minat belajarnya .

d. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan mampu memeberikan informasi yang berguna bagi peneliti dan sebagai bahan acuan untuk meneliti objek yang sama atau beda guna memperkaya literatur ilmiah.

e. Bagi Peneliti

Menambah wawasan ilmu pengetahuan dan mengetahui seperti apa interaksi guru dan peserta didik serta minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-Quran Hadis kelas IX di MTsS DDI Baruga.

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. *Interaksi Edukatif*

1. Pengertian Interaksi

Dalam bahasa Inggris *interaction* atau kata interaksi adalah tindakan atau hubungan yang memiliki balasan. Bisa juga diartikan dengan proses terjadinya hubungan timbal balik atau saling memiliki pengaruh satu dengan yang lain.¹ Menurut KBBI sendiri interaksi adalah hal saling melakukan aksi, hubungan, mem-pengaruhi, antar hubungan.² Interaksi adalah suatu pengaruh yang timbal balik dan saling mempengaruhi satu dengan yang lain. Kata interaksi tidak akan terlepas dari istilah komunikasi atau hubungan. Kata komunikasi dan komunikator merupakan isi dari suatu kegiatan komunikasi itu sendiri. Komunikasi ini dapat diartikan sebagai pesan atau message yang digunakan untuk menyampaikan suatu bahan. Komunikasi ini juga merupakan sumber terjadinya sebuah interaksi, baik secara langsung maupun melalui perantara media. Sedangkan, komunikator merupakan aktor atau pelaku yang melakukan suatu komunikasi.

Dalam interaksi, adanya kontak dan komunikasi merupakan hal yang paling utama. Dengan adanya kontak dan komunikasi, maka akan terjalin interaksi antara orang satu dengan orang lainnya. Sebagai makhluk sosial, manusia membutuhkan hubungan timbal balik dengan manusia lainnya. Hal ini disebabkan karena kebutuhan manusia yang berbeda-beda, sehingga membuat

¹Fathur Rohman, *Pola Interaksi Guru dan Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 3 Surabaya*, Volume 02 Nomor 03 Tahun 2014.

²KBBI, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (*KBBI*), Online (<https://kbbi.web.id/interaksi.html>)

manusia selalu berupaya untuk memberikan bantuan dan kebutuhan terhadap manusia lainnya selain demi kepentingan pribadi. Melalui upaya manusia untuk berhubungan tersebut, akan melahirkan komunikasi dua arah melalui bahasa yang mengandung tindakan dan perbuatan. Karena ada aksi dan reaksi, maka interaksi pun terjadi.

Pada hakikatnya manusia sebagai makhluk sosial, bisa dikatakan bahwa manusia tidak akan pernah lepas dari manusia lainnya. Manusia membutuhkan pertolongan dari individu lainnya untuk menyambung dan memenuhi kebutuhan hidup di dunia ini, sehingga dengan keadaan seperti ini memungkinkan terjadinya komunikasi ataupun interaksi. Interaksi bisa terjadi dalam berbagai macam situasi dan keadaan yang memungkinkan kita membutuhkan individu lain. Salah satu interaksi yang biasa kita temui yakni interaksi antara guru dan peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran baik di dalam ruang kelas maupun di luar kelas.

2. Pengertian Interaksi Edukatif

Dalam suatu proses pembelajaran, pendidik atau dalam hal ini seorang guru bertugas dalam memberikan materi pelajaran, sedangkan para peserta didik adalah yang menerima materi pelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran terhadap peserta didik seorang guru dituntut untuk memiliki pengetahuan, kecerdasan atau keterampilan. Dengan ini semua maka tidak menutup kemungkinan proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif. Dalam proses pembelajaran, interaksi yang terjadi antara guru dengan peserta didik disebut dengan interaksi edukatif, yang mana interaksi ini harus ditujukan pada suatu tujuan yang sifatnya mendidik dan mengajar yakni adanya suatu perubahan tingkah laku peserta didik ke arah kedewasaan.

Sehubungan dengan gambaran interaksi edukatif tersebut di atas, pengertian interaksi edukatif dijelaskan oleh beberapa tokoh, antara lain. Menurut Sadirman A.M, interaksi edukatif dalam pengajaran adalah proses interaksi yang disengaja dan secara sadar serta memiliki tujuan mendidik untuk meningkatkan anak ke tingkat kedewasaannya.³ Sedangkan Menurut Abu Achmadi dan Shuyadi dalam Djamarah mengatakan bahwa interaksi edukatif adalah suatu gambaran hubungan aktif dua arah antara guru dan anak didik yang berlangsung dalam ikatan tujuan pendidikan.⁴

Dari pengertian beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa, pengertian interaksi edukatif guru dan peserta didik adalah suatu hubungan timbal balik antara guru dan peserta didik dalam proses belajar mengajar, yang sifatnya komunikatif dan dilakukan dengan sengaja serta terencana dengan maksud untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Interaksi edukatif sering juga disebut sebagai interaksi belajar-mengajar, yaitu hubungan *feed-back* yang dilakukan oleh guru dan peserta didik. Tidak akan terjadi proses pembelajaran apabila dari dua unsur ini tidak terpenuhi yakni guru dan peserta didik, bahkan tidak ada salah satu di antaranya. Proses transfer ilmu atau yang dikenal sebagai pembelajaran tetap merupakan proses kegiatan berkomunikasi dan berinteraksi hubungan antara dua faktor, yakni peserta didik selaku yang diajar dan menerima transfer ilmu berbentuk materi juga pengetahuan dan guru selaku yang pengajar atau selaku pemberi pengetahuan dan materi kepada peserta didik, dengan peserta didik sebagai subjek utamanya. Dalam interaksi edukatif mengandung sejumlah komponen-komponen yang menjadi sistem

³Sadirman , *Interaksi dan Motivasi*, (Depok: Raja Grafindo Persada, 2018), h. 8.

⁴Syaiful Bahri Djamarah, *Guru & Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 11

yang sangat dibutuhkan sebagai sarana penunjang atau pendukung proses terjadinya interaksi.

3. Komponen-Komponen Interaksi Edukatif

Menurut Djamarah ada beberapa komponen-komponen dalam interaksi edukatif antara lain sebagai berikut:

a. Tujuan

Pelaksanaan interaksi edukatif tidak bisa berjalan dengan maksimal tanpa adanya kesadaran dan rencana tujuan yang jelas. Karena interaksi edukatif yang dilakukan oleh guru dengan peserta didik merupakan suatu kegiatan yang secara sadar dan terarah⁵. Oleh karena itu, guru harus memiliki suatu rencana pembelajaran yang didalamnya terdapat langkah-langkah dan prosedur yang baik, kemudian dilaksanakan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Guru dalam menyusun rencana pembelajarannya, tidak akan pernah terlepas dari tujuan pembelajaran, dimana tujuan pembelajaran ini memiliki makna yang sangat penting dalam melaksanakan kegiatan interaksi edukatif. Kerena dengan tujuan pembelajaran tersebut, akan memberikan arah yang jelas serta terarah dalam proses kegiatan pembelajaran. Sehingga tujuan pembelajaran ini, akan menjadi pedoman bagi setiap guru dalam melakukan tindakan apa yang mesti dilakukan maupun tindakan apa yang mesti ditinggalkan dalam proses pembelajaran.

b. Bahan Pengajaran

Seorang guru sebelum memulai proses pembelajaran di kelas terlebih dahulu harus mempersiapkan materi ataupun bahan pengajaran

⁵Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, h.16

yang akan disampaikan dalam proses pembelajaran. Bahan pengajaran merupakan suatu materi yang akan disampaikan oleh guru kepada peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga dengan pemberian bahan pengajaran ini maka akan terjalin interaksi edukatif.⁶ Apabila bahan pengajaran tidak ada ataupun kurang, maka proses terjadinya interaksi edukatif tidak akan berjalan dengan maksimal. Oleh karena itu, seorang guru sebelum melaksanakan proses pembelajaran di kelas mesti mempersiapkan materi dan mempelajarinya terlebih dahulu sebelum disampaikan kepada peserta didik.

c. Kegiatan Belajar Mengajar

Pelaksanaan proses belajar mengajar merupakan kegiatan inti dari proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah, yang mana segala hal yang telah direncanakan oleh guru akan diimplementasikan dalam proses pembelajaran. Dalam kegiatan belajar mengajar ini, guru dan peserta didik memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing, dan sama-sama ingin mencapai tujuan pembelajaran.⁷

Dalam kegiatan pembelajaran setiap guru harus memperhatikan perbedaan pada setiap peserta didik yang terdiri dari beberapa aspek, seperti aspek intelektual, psikologis, dan biologis. Dengan memperhatikan aspek-aspek tersebut, guru akan lebih mudah dalam mengelompokkan peserta didiknya. Hal ini juga akan membantu guru dalam menentukan tindakan dalam proses pembelajaran. Interaksi edukatif yang terjadi, dapat

⁶Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, h.16-17

⁷Amannasrullah Amin, *Hubungan Kompetensi Sosial Guru dengan Interaksi Edukatif dalam Perspektif Peserta Didik*, Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam, Volume 11, Nomor 01, 2019

dipengaruhi bagaimana cara guru dalam memahami perbedaan individual masing-masing peserta didik.

d. Metode

Metode adalah suatu cara yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan dan mengimplementasikan rencana pelajaran melalui praktik dan kegiatan nyata agar tujuan pembelajaran dapat dicapai, sehingga dalam proses belajar mengajar metode menjadi suatu hal yang harus diperhatikan oleh setiap guru.⁸ Dalam proses pembelajaran, sangat jarang seorang guru menggunakan satu metode saja, melainkan kebanyakan guru menggunakan metode lebih dari satu. Hal ini dikarenakan setiap metode memiliki karakteristik yang berbeda-beda, dan juga setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Dengan demikian setiap guru dituntut untuk bisa menggunakan metode yang bervariasi dalam proses pembelajaran. Namun dalam penggunaan metode yang bervariasi, seorang guru harus memperhatikan beberapa hal, seperti tujuan pembelajaran, bahan pelajaran, tingkat kematangan peserta didik, sarana dan prasarana, serta kemampuan profesional guru sendiri.

e. Alat atau Media

Alat adalah segala sesuatu yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran dalam rangka untuk mencapai tujuan pembelajaran. Alat ini bukan hanya sebagai pelengkap dalam pembelajaran, melainkan sebagai pembantu guru dalam mempermudah menyampaikan pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran lebih mudah tercapai. Adapun alat dan media yang digunakan oleh guru sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran

⁸Amannasrullah Amin, *Hubungan Kompetensi Sosial Guru dengan Interaksi Edukatif dalam Perspektif Peserta Didik*, Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam, Volume 11, Nomor 01, 2019

antara lain papan tulis, spidol atau batu kapur, globe, lukisan, gambar, slide, video, dan lain sebagainya.⁹

f. Evaluasi

Evaluasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan sengaja oleh guru dengan maksud dan tujuan untuk mengukur sejauh mana keberhasilan peserta didik dalam memahami suatu materi pembelajaran. Selain itu, evaluasi juga dilakukan untuk mengukur keberhasilan guru dalam mengajar. Dalam evaluasi yang dilaksanakan, seorang guru memakai sebuah instrumen atau alat guna mencari data atau hasil, seperti tes tulisan, tes lisan, atau tes perbuatan. Baik evaluasi yang ditujukan untuk melihat sejauh mana keberhasilan guru dalam mengajar maupun evaluasi yang dilakukan untuk mengetahui keberhasilan peserta didik dalam belajar, kedua-duanya membutuhkan data yang diperoleh dari instrumen tes.¹⁰ Dengan demikian tujuan dari evaluasi ini adalah untuk melihat dan mengumpulkan data-data yang diperoleh dari instrument tes, apakah membuktikan adanya taraf kemajuan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

4. Ciri-Ciri Interaksi Edukatif

Menurut Edi Suardi dalam Sardiman menyebutkan beberapa ciri-ciri interaksi edukatif sebagai berikut:

- a. Interaksi belajar mengajar mempunyai tujuan, yaitu untuk membantu peserta didik dalam berkembang menuju kedewasaannya.
- b. Ada prosedur atau langkah-langkah yang direncanakan, yang didesain agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

⁹Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, h.18-19

¹⁰Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, h. 20-21

- c. Interaksi belajar mengajar dilakukan dengan pemberian materi yang sesuai dengan tujuan.
- d. Ditandai dengan adanya aktivitas peserta didik, keaktifan peserta didik menjadi hal penting dalam interaksi edukatif ini. Kegiatan interaksi edukatif ini tidak akan berjalan dengan maksimal jika peserta didik hanya pasif.
- e. Dalam interaksi belajar mengajar guru memiliki peran sebagai pembimbing. Sebagai seorang pembimbing, guru mesti berusaha dalam memberikan motivasi kepada peserta didik agar terjalin interaksi yang baik.
- f. Dibutuhkan disiplin dalam interaksi belajar mengajar. Disiplin konteks ini harus diatur dan dipatuhi oleh semua pihak sesuai dengan ketentuan yang sudah ditaati oleh semua pihak baik guru maupun peserta didik dengan secara sadar.
- g. Ada batas waktu. Setiap tujuan akan diberi tenggak waktu tertentu, kapan tujuan itu sudah harus tercapai.¹¹

5. Prinsip-Prinsip Interaksi Edukatif

Menurut Djamarah sebanyak 9 prinsip harus dipahami oleh guru sebagai upaya dalam meningkatkan interaksi edukatif. Prinsip-prinsip tersebut adalah sebagai berikut:

a. Prinsip Motivasi

Setiap peserta didik mempunyai motivasi yang berbeda-beda dalam menerima suatu pelajaran. Ada yang mempunyai motivasi yang rendah, sedang, dan ada pula yang memiliki motivasi yang amat tinggi. Oleh karena

¹¹Sadirman, *Interaksi dan Motivasi*. h. 15-17

itu seorang guru diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa yang rendah.

b. Prinsip Berangkat dari Persepsi yang Dimiliki

Peserta didik yang ada di satu kelas memiliki tingkat pengetahuan yang berbeda-beda, begitu juga dengan pengalaman dari setiap peserta didik yang juga pasti berbeda-beda.

c. Prinsip Mengarah pada Titik Pusat Perhatian Tertentu dan Fokus

Titik pusat atau dapat juga disebut sebagai tujuan ini, dapat tercipta dari perumusan masalah yang mesti dipecahkan. Apakah itu pertanyaan yang mesti dijawab, atau merumuskan suatu konsep yang mesti dipahami.

d. Prinsip Keterpaduan

Keterpaduan dalam satu pembahasan dengan pembahasan lain akan membantu peserta didik dalam mengaitkan pokok bahasan dengan pokok-pokok bahasan lainnya sehingga perolehan belajar menjadi padu.

e. Prinsip Pemecahan Masalah yang Dihadapi

Dalam kaitannya interaksi edukatif, guru senantiasa menciptakan suatu masalah yang kemudian dipecahkan oleh semua peserta didik di kelas.

f. Prinsip Mencari, Menemukan, dan Mengembangkan Sendiri.

Pada prinsip ini, seorang guru tidak mesti memberikan segudang informasi atau pengetahuan kepada peserta didik, melainkan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk kreatif untuk mencari dan menemukan informasi dan pengetahuan melalui media pembelajaran, seperti buku, internet, dan media lainnya yang dapat menunjang peserta didik memperoleh pengetahuan.

g. Prinsip Belajar Sambil Bekerja

Belajar yang diberengi dengan melakukan suatu aktifitas akan mendapatkan lebih banyak hasil dan manfaat bagi peserta didik, karena kesan dari pengalaman yang didapat dari belajar sambil bekerja dapat bertahan lama dan tersimpan dalam ingatan para peserta didik.

h. Prinsip Hubungan Sosial

Belajar secara bersama atau berkelompok adalah salah satu cara dari sekian cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan gairah peserta didik dalam menerima sebuah pelajaran dari guru. Dengan belajar bersama peserta didik akan lebih mudah menghargai pendapat ataupun dalam mengemukakan pendapatnya.

i. Prinsip Perbedaan Individu

Salah satu hal yang menyebabkan guru gagal dalam menyelesaikan penguasaan peserta didik terhadap suatu materi pelajaran yang diberikan, karena seorang guru gagal dalam memahami perbedaan sifat peserta didik secara individu. Karena dengan perbedaan individu peserta didik ini, seorang guru dituntut untuk melakukan pendekatan yang berbeda terhadap perbedaan sifat individu peserta didik tersebut.¹²

B. Minat Belajar

1. Pengertian Minat Belajar

Minat belajar berasal dari dua suku kata yakni minat dan belajar. Minat dapat diartikan sebagai kecenderungan jiwa kepada suatu hal yang berharga bagi seseorang. Pada dasarnya minat adalah penerimaan akan suatu hubungan antar diri sendiri dengan sesuatu dari luar diri.¹³ Semakin dekat dan kuat

¹²Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, h. 64-69

¹³Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), h. 180.

hubungan tersebut maka akan besar pula rasa keinginan atau minat kita terhadap sesuatu itu.¹⁴ Sehingga minat ini dapat diekspresikan melalui pernyataan atau kegiatan yang menunjukkan bahwa seseorang lebih menyukai suatu hal dari pada lainnya. Bisa juga kita lihat dalam kontribusi dalam suatu aktifitas.

Berkaitan dengan belajar Hansen dalam Susanto mengatakan bahwa minat belajar peserta didik erat hubungannya dengan kepribadian, motivasi, ekspresi, identitas, faktor keturunan dan pengaruh eksternal atau lingkungan.¹⁵ Pengertian belajar sendiri dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan seseorang dalam rangka memperoleh perubahan tingkah laku. Adapun pengertian belajar menurut Purwanto sebagai seorang ahli psikologi mengatakan, bahwa belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian seseorang.¹⁶

Berdasarkan penjelasan dan beberapa defenisi di atas maka minat belajar dapat diartikan sebagai suatu keinginan atau ketertarikan terhadap proses pembelajaran yang bisa di lihat dari kontribusi dan keaktifaan peserta didik dalam menerima materi atau bahan pembelajaran tanpa paksaan dari pihak manapun.

2. Indikator Minat belajar

Menurut slameto dalam imelda bahwa indikator minat belajar terdiri dari empat hal, yakni sebagai berikut:

- a. Perasaan Senang

¹⁴Ngalimun, dkk, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016), h. 36.

¹⁵Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Pranada Media Group, 2016), h. 57.

¹⁶Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung:Remaja Rosdakarya,2010), h. 102.

Seorang peserta didik yang sudah memiliki perasaan senang dan suka terhadap pelajaran tertentu, maka peserta didik tersebut akan senantiasa terus mempelajari pelajaran yang diminatinya. Sehingga dengan perasaan senang terhadap suatu pelajaran ini, maka peserta didik akan belajar tanpa adanya rasa keterpaksaan.

b. Ketertarikan Peserta Didik

Rasa ketertarikan untuk belajar diartikan apabila seseorang yang berminat terhadap suatu pelajaran maka ia akan memiliki perasaan ketertarikan terhadap pelajaran tersebut. Ia akan rajin belajar dan berusaha memahami materi yang berkaitan dengan pelajaran tersebut. Ia akan mengikuti mengikuti pelajaran dengan penuh antusias dan tanpa beban dalam dirinya.

c. Perhatian Peserta Didik

Perhatian ini berhubungan dengan konsentrasi atau kefokusannya terhadap suatu pengamatan selama proses pembelajaran, dengan mengesampingkan hal lain dari apa yang diperhatikan dan diamati. Sehingga setiap peserta didik yang memiliki minat terhadap suatu pembelajaran, maka dengan sendirinya akan memperhatikan pelajaran tersebut.

d. Keterlibatan Peserta Didik

Kesenangan dan ketertarikan seorang peserta didik terhadap suatu pelajaran akan mengakibatkan peserta didik untuk terlibat langsung dalam suatu proses pembelajaran. Sehingga dengan itu, peserta didik akan aktif dalam proses pembelajaran.¹⁷

¹⁷Imelda Rahmi, Nurmalina, Moh. Fauziddin, *Penerapan Model Role Playing untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar*, (Journal On Teacher Education) Volume 2, Nomor 1, Tahun 2020

3. Ciri- Ciri Minat Belajar

Peserta didik yang memiliki minat belajar ditandai dengan beberapa ciri-ciri, adapun ciri-ciri tersebut yakni sebagai berikut:

1. Memiliki kebiasaan yang tetap dengan mampu memperhatikan dan mengulang kembali pembelajaran secara rutin.
2. Ada rasa senang juga suka ketika pelajaran yang diminati
3. Memperoleh suatu kepercayaan diri dari suatu hal yang diminatinya. Ada rasa ingin terus melakukan aktivitas atau kegiatan yang diminatinya.
4. Lebih dominan menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, ditandai dengan keaktifan dan kontribusinya dalam kegiatan atau aktivitas tersebut.¹⁸

Berdasarkan ciri-ciri tersebut diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa minat belajar dan tumbuh kembangnya minat belajar tersebut salah satunya dipengaruhi oleh interkasi yang tetap terjaga. Oleh karena itu, guru harus mampu memahami pengaruh dan hal-hal yang membuat minat peserta didik dalam proses pembelajaran. Seorang guru juga harus mampu melihat dan membedakan peserta didik memiliki minat untuk belajar dan yang tidak atau kurang minatnya dalam belajar

4. Faktor Penyebab Minat Belajar

Ada beberapa faktor penyebab berhasil atau tidaknya seorang dalam belajar serta dapat berpengaruh pada hasil atau prestasi belajar seseorang, yaitu:

- a. Minat tumbuh bersama baik secara intelektual, fisik, dan mental seorang.
- b. Minat bergantung pada kesiapan dalam menerima materi pembelajaran, dan lingkup yang paling utama pembentukan anak itu pada lingkungan

¹⁸Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, h. 58

keluarganya, di mana rumah adalah awal stimulus pendidikan pembentukan karakter anak yang paling utama dan mampu menjaga pendidikan dan pembentukan tersebut menjadi sebuah kebiasaan yang nyata.

- c. Minat diperoleh dari kebiasaan yang sifatnya melekat pada diri seseorang atau budayanya, karena tidak menutup kemungkinan budaya adalah faktor pendukung meningkatnya minat belajar
- d. Minat dipengaruhi oleh rasa emosional atau perasaan setiap individu, ketika seseorang menemukan hal positif dari pembelajaran maka minat untuk belajarnya juga akan meningkat, dan kesenangan emosional yang dalam dan kondusif dapat menguatkan minat belajarnya.
- e. Minat adalah sifat egosentrik, anak yakin dan percaya diri terhadap pembelajaran yang mampu membuat mereka haus akan pengetahuan juga menambah wawasan yang luas bagi mereka dan menyikapi aktivitas-aktivitas dengan terus melakukan pembelajaran, baik formal, informal, maupun non formal.¹⁹

C. Kerangka Pikir

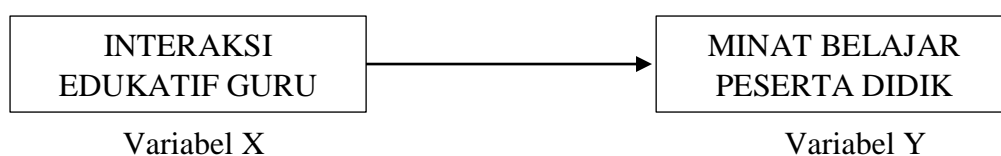
Interaksi antara guru dan peserta didik sangat penting dalam dunia pendidikan. Interaksi dalam kegiatan belajar mengajar adalah hubungan yang timbal balik antara guru dan peserta didik karena adanya kesamaan cita-cita, dalam hal ini mencapai suatu tujuan yang diinginkan keduanya. Dengan interaksi yang baik antara guru dan peserta didik, maka akan berdampak bagi keberhasilan dan kesuksesan kegiatan belajar sehingga tercapainya tujuan yang diharapkan.

Minat belajar adalah salah satu faktor yang memiliki pengaruh yang sangat besar dalam kegiatan belajar mengajar. Akan sulit bagi peserta didik dalam mencari dan mempelajari sesuatu tanpa didasari minat dalam diri masing-masing

¹⁹Dalman, *Keterampilan Membaca*, (Jakarta: PT Rajagrafindo, 2014), h. 149

peserta didik. Untuk menumbuhkan minat belajar dalam peserta didik maka dibutuhkan kedekatan antara guru dengan para peserta didik. Adapun salah satu faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar peserta didik adalah interaksi edukatif antara guru dan peserta didik.

Gambar 2.1 Kerangka Pikir



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang mengumpulkan data dalam bentuk angka dan menganalisisnya menggunakan statistik.¹ Untuk itu penelitian ini dilakukan oleh peneliti dengan cara mengumpulkan beberapa data dengan menggunakan angka, dengan tujuan untuk melihat sejauh mana pengaruh interaksi edukatif guru dan peserta didik terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-Quran Hadis kelas IX di MTsS DDI Baruga.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di MTsS DDI Baruga, JL. Muh. Saleh Bone No. 01 Baruga, Kelurahan Baruga, Kecamatan Banggae Timur, Kabupaten Majene. Penelitian ini sengaja dilakukan di MTsS DDI Baruga dengan alasan bahwa peneliti memilih lokasi tersebut karena peneliti melihat adanya permasalahan yang ada di Madrasah tersebut sama dengan permasalahan yang diangkat oleh peneliti. Adapun penelitian ini dilaksanakan di kelas IX MTsS DDI Baruga.

B. Pendekatan Penelitian

¹Dalman, *Menulis Karya Ilmiah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h. 7.

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan korelasional dengan menggunakan analisis statistik deskriptif untuk mengetahui pengaruh variabel X dalam hal ini interaksi edukatif guru, terhadap variabel Y yakni minat belajar peserta didik. Data yang diperoleh peneliti di lapangan merupakan data yang terdiri dari angka-angka yang dikerjakan melalui proses pengumpulan data, menyusun, mengelola, menyajikan, dan menganalisis data tersebut sehingga dapat ditarik kesimpulan.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek atau individu yang memiliki potensi dan kualitas untuk memberikan informasi atau data yang relevan dalam penelitian yang diperlukan untuk membuktikan kebenaran hipotesis atau keyakinan peneliti terkait dengan topik penelitian.² Dengan kata lain, Populasi merupakan keseluruhan data yang menjadi perhatian peneliti pada ruang lingkup dan waktu yang telah ditentukan oleh peneliti.³

Jadi, dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan seluruh objek dari suatu penelitian yang memiliki kualitas dan karakteristik tersendiri dalam suatu penelitian. Adapun populasi pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IX MTsS DDI Baruga dengan jumlah peserta didik sebanyak 112 peserta didik.

2. Sampel

²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*, (Jakarta: Rineka Cipta 2006). h. 130

³Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 61

Sampel adalah bagian dari keseluruhan jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi.⁴ Sampel merupakan penentu seberapa penting sampel dan manfaat dalam kesimpulan penelitian. Sampel dalam sebuah penelitian berarti sebagian kecil dari populasi. Bila sebuah populasi yang diteliti besar maka peneliti tidak mungkin memahami semua populasi yang ada. Baik karena keterbatasan waktu, tenaga, dan keterbatasan finansial, sehingga peneliti bisa memakai sampel yang dipilih dari populasi.⁵

Penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling* yang berarti bahwa setiap item dalam populasi (seluruh peserta didik kelas IX MTsS DDI Baruga) memiliki kesempatan yang sama untuk diambil sebagai sampel. Adapun, cara pengambilan sampel yang dimanfaatkan oleh peneliti adalah *systematic sampling*, di mana setiap urutan ke-n dari titik awal yang dipilih secara random.⁶ Menurut Suharsimi Arikunto dalam pengambilan jumlah sampel, jika jumlah subjek lebih dari 100 dapat diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya.⁷ Adapun saran dari Roscoe dalam Sugiyono mengatakan ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500.⁸ Maka, dalam penelitian ini peneliti akan mengambil sampel sebanyak 30 peserta didik. Dimana ke 30 peserta didik ini akan diambil dari 4 kelas berbeda. Jadi, peneliti akan mengambil peserta didik sebagai sampel berdasarkan nilai rapor pada mata pelajaran Al-Quran Hadis dengan

⁴Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 118

⁵Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 118

⁶Deri Firmansyah, Dede, *Teknik Pengambilan Sampel Umum dalam Metodologi Penelitian: Literature Review*, (Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik), Volume 1, Nomor 2, Tahun 2020

⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*, h. 134

⁸Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 131

kelipatan 3 atau 4, yang disesuaikan dengan jumlah peserta didik masing-masing kelas.

D. Metode Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data yang dilakukan selama penelitian ini, antara lain:

1. Angket

Metode angket merupakan suatu item yang mempunyai serangkaian pertanyaan terhadap suatu masalah dari bidang yang diteliti. Menurut S. Margono bahwa angket merupakan suatu alat pengumpulan informasi dengan cara menyampaikan atau memberikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk mendapatkan jawaban secara tertulis pula. Dalam mendapatkan data, angket dibagikan kepada peserta didik dalam penelitian untuk memperoleh jawaban dari para peserta didik dengan nilai kebenaran yang tinggi.⁹

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh data dari indikator variabel X dalam hal ini interaksi edukatif guru, dan indikator variabel Y yakni minat belajar peserta didik.

E. Instrument Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu kegiatan yang ditempuh oleh seorang peneliti dalam memperoleh dan mengumpulkan data. Instrumen merupakan suatu alat digunakan oleh peneliti dalam proses mengumpulkan data agar kegiatan mengumpulkan data tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.

⁹Margono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm.167.

Adapun instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan informasi terhadap penelitian antara lain:

1. Angket

Angket merupakan sebuah formulir berisi pernyataan atau pertanyaan yang disediakan untuk diisi oleh peserta didik. Tujuan dari angket ini adalah untuk mendapatkan data tentang pengaruh interaksi edukatif guru terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-Quran Hadis kelas IX di MTsS DDI Baruga. Hasil dari angket ini akan dianalisis oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi yang relevan dengan penelitian. Instrumen angket memiliki peran yang penting dalam penelitian karena mengubah fakta menjadi data yang dapat diolah dan dianalisis. Angket yang digunakan ada dua yakni angket interaksi edukatif guru dan minat belajar peserta didik. Dalam item angket harus berdasarkan indikator variabel dengan alternatif jawaban:

Sangat setuju, setuju, kurang setuju, dan Tidak setuju, untuk variabel Interaksi edukatif guru (variabel X) dan Minat belajar peserta didik (variabel Y). Adapun skor masing-masing angket yakni skala jawaban sangat setuju nilainya 4, setuju nilainya 3, kurang setuju nilainya 2, dan tidak setuju nilainya 1.

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Angket Variabel Penelitian

No.	Variabel	Indikator	Jumlah Butir item
1	Interaksi edukatif guru (variabel X)	Adanya tujuan yang ingin dicapai	2
		Adanya bahan pengajaran sebagai isi interaksi	2

		Kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan	3
		Penggunaan metode yang bervariasi	3
		Penggunaan alat atau media	3
		Pemberian evaluasi	3
2	Minat belajar peserta didik (variabel Y)	Perasaan senang	4
		Ketertarikan peserta didik	4
		Perhatian peserta didik	4
		Keterlibatan peserta didik	4

F. Validasi dan Realibitas Instrumen

1. Validasi

Uji validitas digunakan untuk menilai apakah suatu angket memiliki keabsahan atau validitas dalam mengukur hal yang sebenarnya ingin diukur.¹⁰ Suatu angket dikatakan valid jika pertanyaan atau pernyataan yang terdapat didalamnya mampu secara tepat mengungkapkan aspek yang ingin diukur oleh angket tersebut. Dengan kata lain, validitas angket mengindikasikan sejauh mana instrumen tersebut dapat mengukur apa yang seharusnya diukur dengan akurat dan tepat.

Validitas adalah suatu ukuran yang mengindikasikan sejauh mana suatu instrumen atau alat pengukuran dapat mengukur dengan akurat dan tepat apa yang seharusnya diukur. Jika suatu instrumen memiliki validitas tinggi, maka dapat dianggap bahwa instrumen tersebut mampu mengukur secara efektif apa yang diinginkan. Menurut Suharsimi, uji validitas dilakukan secara spesifik dengan menggunakan rumus tertentu. Dengan mengaplikasikan rumus tersebut, peneliti dapat mengukur tingkat validitas instrumen yang digunakan untuk

¹⁰Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*, h. 348

mengumpulkan data penelitian. Semakin tinggi tingkat validitas instrumen, semakin dapat diandalkan hasil pengukuran yang diperoleh dari instrumen tersebut.¹¹ Validitas alat ukur dapat diuji dengan melakukan korelasi antara skor yang diperoleh dari peserta didik pada angket dengan skor total yang mereka peroleh. Untuk menguji validitas instrumen pada penelitian ini, digunakan program SPSS Statistics 25 dengan rumus product moment.

Syarat valid: jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen dikatakan valid, demikian pula sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen dianggap tidak valid.¹²

2. Realibilitas

Reliabilitas mengacu pada tingkat konsistensi suatu instrumen. Hal ini berkaitan dengan pertanyaan apakah instrumen tersebut dapat diandalkan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Suatu instrumen dianggap reliable jika mampu menghasilkan hasil yang konsisten ketika diuji pada kelompok yang sama pada waktu atau kesempatan yang berbeda. Dengan kata lain, reliabilitas mengukur sejauh mana instrumen dapat menghasilkan hasil yang stabil dan konsisten.¹³ Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini dengan menggunakan program SPSS Statistics 25. Dengan pengujian reliabilitas mempunyai ketentuan lebih besar dari nilai Alpha Cronbach yaitu 0,6¹⁴

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

¹¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan*. h. 168-169

¹²Yuliana Santika, Agus Riyanto, *Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Partisipasi Politik dalam Pemilihan Kepala Daerah Tahun 2020 di Desa Serangan*, Jurnal Lanskap Pilitik, Volume 01, Nomor 01, Tahun 2022.

¹³Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 248

¹⁴Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekata Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 173.

Analisis harus diselaraskan dengan pendekatan yang dipergunakan dalam penelitian ini merupakan data yang belum valid (mentah). Untuk mendapatkan satu kesimpulan maka data itu harus di olah dengan memakai metode analisis statistik.

Analisis statistik adalah suatu cara dalam mengelolah data yang belum valid dengan memakai angka dalam menguji ada atau tidaknya pengaruh interksi guru terhadap minat belajar peserta didik. Melihat draf yang didapatkan saat penelitian ini bersifat kuantitatif maka analisis data yang dipakai adalah analisis statistik.

1. Uji deskripsi data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan program SPSS Statistics 25 untuk menghitung uji deskripsi data (mean, median, modus, varian, dan standar deviasi).

2. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data yang dimaksud adalah untuk mengetahui dan memeriksa apakah data dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak.¹⁵ Uji normalitas data dengan program SPSS Statistics 25 dalam penelitian ini menggunakan Kolmogorov Smirnov.

Sebuah data dapat dikatakan berdistribusi normal jika sign kolmogorov smirnov $> 0,05$. Sedangkan, data berdistribusi tidak normal jika sign kolmogorov smirnov $< 0,05$.¹⁶

3. Uji Homogenitas

¹⁵Rusdi Ananda, Muhammad Fadhli, *Statistik Pendidikan (Teori Dan Praktik Dalam Pendidikan)*, (Medan: CV. Widya Puspita, 2018), h. 158

¹⁶Yuliana Santika, Agus Riyanto, *Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Partisipasi Politik dalam Pemilihan Kepala Daerah Tahun 2020 di Desa Serangan*, Jurnal Lanskap Pilitik, Volume 01, Nomor 01, Tahun 2022.

Uji Homogenitas, dilakukan guna untuk mengetahui apakah beberapa varian pada populasi data yang ada adalah sama atau tidak.¹⁷

Dalam uji homogenitas variabel X dan variabel Y peneliti melakukan dengan menggunakan program SPSS Statistics 25. Dengan taraf signifikansi yang dipakai adalah 5% atau 0,05. Dimana kriteria dalam pengambilan keputusan untuk mengetahui homogen atau tidak yakni Apabila Signifikansi > 0,05 maka dapat dikatakan bahwa data homogen. Sedangkan apabila Signifikansi < 0,05 maka data tersebut menunjukkan bahwa tidak homogen.

3. Uji Korelasi

Uji korelasi adalah salah metode statistika yang digunakan dalam melihat dan menentukan besaran yang menyatakan tentang kuat ataupun tidaknya suatu hubungan variabel satu dengan variabel lain, atau seberapa kuatnya hubungan variabel X terhadap Variabel Y¹⁸.

Ada dua dari beberapa teknik korelasi yang sering digunakan oleh para peneliti yaitu Korelasi Pearson Product Moment dan Korelasi Rank Spearman. Adapun Korelasi Pearson yakni korelasi sederhana yang melibatkan satu variabel terikat (dependent) dan satu variabel bebas (independent). Korelasi Pearson menghasilkan koefisien korelasi yang memiliki fungsi dalam mengukur seberapa besar atau kuatnya hubungan linier antara dua variabel.

Koefisien korelasi merupakan ukuran yang digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara satu variabel dengan variabel yang

¹⁷ Rektor Sianturi, *Uji Homogenitas Sebagai Syarat Pengujian Analisis*, Jurnal Pendidikan, Sains, Sosial dan Agama, Volume 8, Nomor 1, Tahun 2022

¹⁸ Widayanti Ratna Safitri, *Analisis Korelasi Pearson Dalam Menentukan Hubungan Antara Kejadian Demam Berdarah Dengue Dengan Kepadatan Penduduk Di Kota Surabaya Pada Tahun 2012 – 2014*, Program Studi S1 Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga Surabaya, Jurnal Stikes Pemkab Jombang, Tahun 2014

lainnya. Nilai koefisien korelasi berada di antara $-1 < 0 < 1$ yakni apabila $r = -1$ menandakan korelasi negatif sempurna, yang memiliki arti bahwa taraf signifikansi dari pengaruh variabel X terhadap variabel Y sangat lemah dan apabila $r = 1$ yakni menandakan korelasi positif sempurna, yang memiliki arti bahwa taraf signifikansi dari pengaruh variabel X terhadap variabel Y sangat kuat. Namun jika koefisien korelasi menunjukkan angka 0, maka tidak terdapat hubungan antara dua variabel yang dikaji.¹⁹

4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis analisis regresi linear sederhana menggunakan uji t parsial. Uji t adalah pengujian yang dilakukan guna menunjukkan pengaruh dari variabel independen dalam hal ini interaksi edukatif guru terhadap variabel dependen yakni minat belajar peserta didik. Hal ini dilakukan guna mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Pengujian uji t ini memiliki hipotesis penelitian yaitu :

H_0 = (Hipotesis nol) jika nilai signifikansi uji $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima, berarti tidak ada pengaruh antara interaksi edukatif guru terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-Quran Hadis kelas IX di MTsS DDI Baruga.

H_a = Jika nilai signifikansi uji $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima, Hipotesis alternatifnya menunjukkan ada pengaruh antara interaksi edukatif guru terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-Quran Hadis kelas IX di MTsS DDI Baruga.

¹⁹ Widayanti Ratna Safitri, *Analisis Korelasi Pearson Dalam Menentukan Hubungan Antara Kejadian Demam Berdarah Dengue Dengan Kepadatan Penduduk Di Kota Surabaya Pada Tahun 2012 – 2014*, Tahun 2014

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah Madrasah Tsanawiyah DDI Baruga

Madrasah Tsanawiyah DDI Baruga adalah madrasah yang dinaungi Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga. Madrasah ini didirikan oleh pengurus cabang DDI Baruga pada tahun 1973, dimana cikal bakalnya bernama Madrasah Arabiyah Islamiyah (MAI) tahun 1946 Cab. Mangkoso, kemudian menjadi Madrasah Tsanawiyah DDI Baruga. Madrasah Tsanawiyah DDI Baruga diintegrasikan ke dalam naungan Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga bersama Madrasah Aliyah DDI Baruga pada tahun 1985, dimana pada saat itu resmi didirikan Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga oleh AG. KH. Abdurrahman Ambo Dalle.

Madrasah Tsanawiyah DDI Baruga terletak di Kelurahan Baruga, Kecamatan Banggae Timur, kurang lebih 5 km dari ibu kota Kabupaten Majene dan kurang lebih 150 km dari kota Mamuju sebagai ibu kota provinsi Sulawesi Barat.

b. Profil Madrasah Tsanawiyah DDI Baruga

1) Data Umum

Nama Madrasah	:	MTs DDI Baruga
NSM	:	121276050003
NPSN	:	40605937
Akreditasi	:	B

Status Madrasah : Swasta

Organisasi Penyelenggara Madrasah : Darud Da'wah Wal-Irsyad (DDI)

No. SK. Kemenhumkam : AHU-0007212.AH.01.07.Tahun
2017

Tanggal SK Kemenhumkam: 28 April 2017

2) Lokasi Madrasah

Jalan : Muhammad Saleh Bone No.1 Baruga

RT/RW : 03/01

Kelurahan : Baruga

Kecamatan : Banggae Timur

Kabupaten : Majene

Provinsi : Sulawesi Barat

Kode POS : 91414

Titik Koordinat : Latitude (-3.515218), Longitude
(118.953556)

3) Kontak Madrasah

No. Telp. :

E-mail : mtsddibaruga@gmail.com

Website :

4.) Dokumen Perizinan

No. SK Pendirian : -

Tanggal SK Pendirian : 01 Januari 1953

No. SK Izin Operasional : 397 Tahun 2016

Tanggal SK Izin Operasional : 13 Juli 2016

c. Visi dan Misi MTs DDI Baruga

- Visi Madrasah

”Terciptanya Madrasah Islami yang kondusif bagi lahirnya sosok peserta didik yang memiliki ilmu pengetahuan dan penguasaan teknologi, beriman dan bertakwa serta berwawasan kebangsaan”

- Misi Madrasah

- a) Menyelenggarakan Pendidikan dalam rangka membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan teknologi.
- b) Menyelenggarakan Pendidikan keagamaan untuk membina peserta didik yang memiliki integritas moral, beriman dan bertakwa.
- c) Menyelenggarakan Pendidikan berwawasan kebangsaan untuk melahirkan peserta didik yang cinta tanah air.
- d) Menyelenggarakan Pendidikan, keterampilan berbasis teknologi dan potensi lokal sebagai bekal bagi masa depan peserta didik.

2. Penyajian Data

Penelitian yang dilakukan di MTsS DDI Baruga ini menggunakan jumlah sampel sebanyak 30 peserta didik. Dan adapun pengambilan data yang dilakukan yakni dengan menggunakan instrumen angket dalam hal ini angket interaksi edukatif guru sebagai variabel X dan angket minat belajar peserta didik sebagai variabel Y, masing- masing variabel memiliki 16 bulir pernyataan yang di jawab oleh para peserta didik. Adapun hasil dari angket yang disebar kepada sampel sebanyak 30 peserta didik dapat dilihat pada lampiran 3 dan 4. Selanjutnya, hasil dari angket tersebut dilakukan uji validitas dan realibilitas serta dilakukan analisis data meliputi uji deskripsi data, uji normalitas data, uji homogenitas data, dan uji hipotesis sebagai berikut:

a. Uji Validitas dan Reabilitas Data

1) Uji Validitas Data

Sebuah penelitian yang dilakukan dapat dikatakan baik bila instrumen yang digunakan valid dan reliabel. Valid dalam artian bahwa instrumen tersebut dapat mengukur dengan akurat dan tepat sesuai dengan apa yang seharusnya diukur.¹ Untuk itu, sebelum dilanjutkan pada tahap analisis data maka terlebih dahulu dilakukan uji validitas.

Setelah memperoleh data dari angket sebanyak 16 butir pernyataan yang disebar kepada 30 peserta didik, selanjutnya dilakukan uji validitas angket dengan menggunakan program SPSS Statistics 25 dengan memanfaatkan rumus product moment. Dengan syarat valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen yang digunakan tersebut dapat dikatakan valid, hal ini berlaku apabila sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen yang digunakan dianggap atau dikatakan tidak valid.² Maka setelah melakukan perhitungan validitas instrument dengan program SPSS Statistics 25 maka hasilnya dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.1

Validitas Instrumen Interaksi Edukatif Guru

Nomor Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,745	0,361	Valid
2	0.710	0,361	Valid

¹Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 348

²Yuliana Santika, Agus Riyanto, *Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Partisipasi Politik dalam Pemilihan Kepala Daerah Tahun 2020 di Desa Serangan*, Jurnal Lanskap Pilitik, Volume 01, Nomor 01, Tahun 2022.

3	0.551	0,361	Valid
4	0.604	0,361	Valid
5	0.692	0,361	Valid
6	0.649	0,361	Valid
7	0.803	0,361	Valid
8	0.804	0,361	Valid
9	0.696	0,361	Valid
10	0.660	0,361	Valid
11	0.767	0,361	Valid
12	0.542	0,361	Valid
13	0.854	0,361	Valid
14	0.590	0,361	Valid
15	0.693	0,361	Valid
16	0.515	0,361	Valid

Tabel 4.2

Validitas dari Instrumen Minat Belajar Peserta Didik

No Pernyataan	r hitung	r tabel	keterangan
1	0.867	0,361	Valid
2	0.745	0,361	Valid
3	0.853	0,361	Valid
4	0.554	0,361	Valid
5	0.749	0,361	Valid
6	0.733	0,361	Valid
7	0.647	0,361	Valid

8	0.742	0,361	Valid
9	0.754	0,361	Valid
10	0.745	0,361	Valid
11	0.640	0,361	Valid
12	0.636	0,361	Valid
13	0.671	0,361	Valid
14	0.814	0,361	Valid
15	0.708	0,361	Valid
16	0.572	0,361	Valid

Keterangan : data tersebut diatas menggunakan taraf signifikansi 5% dalam hal melihat perbandingan nilai r hitung dengan nilai r tabel. Dengan syarat valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen yang digunakan dapat dikatakan valid, hal ini berlaku dengan sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrument yang digunakan dianggap atau dikatakan tidak valid.

2) Realibilitas instrumen

Setelah sebelumnya telah dilakukan uji validitas dan melihat data atau instrumen tersebut valid, maka selanjutnya akan dilakukan uji realibitas dari 16 pernyataan instrumen yang dinyatakan valid sebelumnya. Uji realibitas di ujikan kepada masing-masing instrumen variabel dalam hal ini variabel X (Interaksi Edukatif Guru) dan variabel Y (Minat Peserta Didik). Uji realibitas dilakukan guna untuk melihat sejauh mana pertanyaan apakah instrumen tersebut dapat diandalkan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan³. Dengan kata lain, reliabilitas mengukur sejauh mana instrumen dapat menghasilkan hasil yang stabil dan konsisten. Adapun uji realibitas

³ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 248

yang dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS Statistics 25. Dengan memanfaatkan rumus Alpha Cronbach, yakni dengan pengujian reliabilitas mempunyai ketentuan lebih besar dari nilai Alpha Cronbach yaitu 0,6 atau dengan kata lain instrumen dapat dianggap reliabel jika koefisien realibitasnya lebih besar dari 0,6.

Tabel 4.3

Realibilitas dari Variabel Interaksi Edukatif

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.921	16

Dari hasil uji realibilitas yang dilakukan di atas, instrumen variabel interaksi edukatif guru diperoleh hasil koefisien Alpha Cronbach yakni sebesar 0,921 dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai minimum Alpha Cronbach yaitu pada nilai 0,6. Maka untuk itu, instrumen yang digunakan dalam mengukur interaksi edukatif guru (variabel X) bisa dikatakan reliabel dan bisa dipergunakan dalam mengumpulkan data.

Tabel 4.4

Realibilitas dari Variabel Minat Peserta Didik

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.935	16

Dari hasil uji realibilitas yang dilakukan di atas, instrumen variabel minat belajar peserta didik diperoleh hasil koefisien Alpha Cronbach yakni sebesar 0,935 dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai minimum Alpha Cronbach yaitu pada angka 0,6. Maka untuk itu, instrument yang digunakan dalam mengukur minat belajar peserta didik (variabel Y) bisa dikatakan reliabel dan bisa dipergunakan dalam mengumpulkan data.

b. Analisis Data

1) Uji Deskripsi Data

a.) Interaksi Edukatif Guru (Variabel X)

Berdasarkan data dari hasil perhitungan atau skor total dari angket variabel interaksi edukatif guru di MTsS DDI Baruga yang berjumlah sebanyak 16 item pernyataan. Dan setiap item pernyataan masing-masing terdapat 4 pilihan jawaban, yakni dengan skala jawaban sangat setuju nilainya 4, setuju nilainya 3, kurang setuju nilainya 2, dan tidak setuju nilainya 1. Sehingga kemungkinan skor tertinggi yang dapat diperoleh yakni sebesar 64, sedangkan skor terendah yang dapat diperoleh yakni sebesar 16.

Hasil Angket yang telah dikumpulkan tersebut selanjutnya akan ditabulasikan kedalam bentuk tabel dan akan dipaparkan hasil dari jawaban para peserta didik sesuai dengan skor nilai setiap jawaban peserta didik. Oleh karena itu, untuk mengetahui data terkait Pengaruh Interaksi Edukatis Guru terhadap Minat Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadis Kelas IX di MTsS DDI Baruga penulis menggunakan angket yang disebarakan kepada sampel penelitian yakni peserta didik kelas IX dengan jumlah sampel sebanyak 30 peserta didik.

Adapun hasil angket variabel interaksi edukatif guru didapatkan penulis sajikan tabel hasil angket sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Angket Variabel Interaksi Edukatif Guru

NO	Interaksi Edukatif Guru																X Total
	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	
1	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	40
2	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	55
3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	4	3	3	51
4	3	3	3	3	4	2	4	2	2	3	3	4	3	4	3	4	50
5	3	4	4	4	4	2	3	3	3	2	4	4	3	4	3	4	54
6	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	46
7	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	51
8	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	38
9	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	57
10	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	56
11	3	3	3	4	4	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	44
12	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	57
13	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	4	41
14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48
15	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	59
16	2	2	3	3	3	1	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	37
17	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	60
18	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	4	3	3	3	3	43
19	2	2	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	51
20	2	2	3	3	2	1	2	1	2	3	2	2	3	3	3	3	37
21	2	2	4	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	38
22	4	4	4	4	4	2	4	3	3	4	4	2	4	4	4	4	58
23	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	48
24	3	2	3	3	3	4	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	46
25	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	44
26	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	4	4	4	47
27	3	4	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	46
28	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	54
29	3	3	3	3	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	47
30	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	59

Data dari variabel interaksi edukatif guru tersebut diatas kemudian diperjelas dan diperlihatkan dengan melakukan pengkategorian data pada variabel interaksi edukatif guru atau dalam hal ini variabel X. dalam melakukan pengkategorian dapat memanfaatkan tabel persyaratan pengkategorian. Adapun tabel persyaratan pengkategorian variabel interaksi edukatif guru dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.6
Persyaratan Pengkategorian Skor

NO	Kategori	Ketentuan
1.	Rendah	16-28
2.	Sedang	29-40
3.	Tinggi	41-52
4.	Sangat Tinggi	53-64

Berdasarkan tabel persyaratan pengkategorian skor tersebut di atas, penulis melakukan rekapitulasi hasil dari angket interaksi edukatif guru. Adapun hasil rekapitulasi angket interaksi edukatif guru dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.7
Rekapitulasi Hasil Angket Variabel Interaksi Edukatif Guru

NO	Sampel	Hasil Angket	Kategori
1.	Peserta Didik 1	40	Sedang
2.	Peserta Didik 2	55	Sangat Tinggi
3.	Peserta Didik 3	51	Tinggi
4.	Peserta Didik 4	50	Tinggi

5.	Peserta Didik 5	54	Sangat Tinggi
6.	Peserta Didik 6	46	Tinggi
7.	Peserta Didik 7	51	Tinggi
8.	Peserta Didik 8	38	Sedang
9.	Peserta Didik 9	57	Sangat Tinggi
10.	Peserta Didik 10	56	Sangat Tinggi
11.	Peserta Didik 11	44	Tinggi
12.	Peserta Didik 12	57	Sangat Tinggi
13.	Peserta Didik 13	41	Tinggi
14.	Peserta Didik 14	48	Tinggi
15.	Peserta Didik 15	59	Sangat Tinggi
16.	Peserta Didik 16	37	Sedang
17.	Peserta Didik 17	60	Sangat Tinggi
18.	Peserta Didik 18	43	Tinggi
19.	Peserta Didik 19	51	Tinggi
20.	Peserta Didik 20	37	Sedang
21.	Peserta Didik 21	38	Sedang
22.	Peserta Didik 22	58	Sangat Tinggi
23.	Peserta Didik23	48	Tinggi
24.	Peserta Didik 24	46	Tinggi
25.	Peserta Didik 25	44	Tinggi
26.	Peserta Didik 26	47	Tinggi
27.	Peserta Didik 27	46	Tinggi
28.	Peserta Didik 28	54	Sangat Tinggi
29.	Peserta Didik 29	47	Tinggi
30.	Peserta Didik 30	59	Sangat Tinggi

Dari tabel diatas maka dapat dilakukan perhitungan klasifikasi skor kecenderungan variabel interaksi edukatif guru. perhitungan klasifikasi skor kecenderungan variabel interaksi edukatif guru dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.8

Distribusi Frekuensi Variabel Interaksi Edukatif Guru

NO	Kategori	Ketentuan	Frekuensi	Presentase
1.	Rendah	16-28	0	0%
2.	Sedang	29-40	5	16,7 %
3.	Tinggi	41-52	15	50 %
4.	Sangat Tinggi	53-64	10	33,3 %
Jumlah			30	100 %

Dari perhitungan distribusi frekuensi kecenderungan variabel interaksi edukatif guru diatas, maka dapat disimpulkan bahwa sebanyak 10 peserta didik berada pada tingkat kategori yang sangat tinggi dengan persentase sebanyak 33,3 %, pada ketegori tinggi terdapat sebanyak 15 peserta didik dengan jumlah persentase sebesar 50%, pada kategori sedang yakni sebanyak 5 peserta didik dengan jumlah persentase sebesar 16,7%, dan untuk kategori rendah tidak ada atau sama dengan 0 %.

b.)Minat Belajar (Variabel Y)

Berdasarkan data dari hasil perhitungan atau skor total dari angket variabel minat belajar peserta didik di MTsS DDI Baruga. Dan setiap item pernyataan masing-masing terdapat 4 pilihan jawaban, yakni dengan skala jawaban sangat setuju nilainya 4, setuju nilainya 3,

kurang setuju nilainya 2, dan tidak setuju nilainya 1. Sehingga kemungkinan skor tertinggi yang dapat diperoleh yakni sebesar 64, sedangkan skor terendah dapat diperoleh yakni hanya 16. Adapun hasil angket variabel minat belajar didapatkan penulis sajikan tabel hasil angket sebagai berikut:

Tabel 4.9

Hasil Angket Variabel Minat Belajar Peserta Didik

NO	Minat Belajar Peserta Didik																Y total
	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Y16	
1	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	39
2	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	50
3	3	4	3	3	2	2	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	51
4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	57
5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	52
6	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	59
7	3	4	3	4	3	2	2	3	3	3	2	3	4	2	2	4	47
8	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	39
9	4	4	4	4	4	3	2	4	4	3	4	4	4	4	3	4	59
10	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	61
11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	48
12	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	51
13	2	2	3	2	2	2	4	3	4	2	4	4	4	2	3	4	47
14	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	58
15	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	61
16	2	2	2	2	2	1	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	35
17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64
18	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	4	44
19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	49
20	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	44
21	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	40
22	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	58
23	3	3	3	2	3	3	2	4	3	3	3	4	3	3	3	3	48
24	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	4	4	2	2	3	48
25	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	55
26	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	62
27	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	4	4	3	3	3	47

28	3	3	3	4	3	3	2	2	3	3	3	4	4	3	2	3	48
29	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	4	4	4	3	3	3	48
30	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	59

Data dari variabel minat belajar peserta didik tersebut diatas kemudian diperlihatkan atau diperjelas dengan melakukan pengkategorian data pada variabel minat belajar peserta didik atau dalam hal ini variabel Y. Dalam melakukan pengkategorian dapat memanfaatkan tabel persyaratan pengkategorian. Adapun tabel persyaratan pengkategorian variabel minat belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.10

Persyaratan Pengkategorian Skor

NO	Kategori	Ketentuan
1.	Rendah	16-28
2.	Sedang	29-40
3.	Tinggi	41-52
4.	Sangat Tinggi	53-64

Berdasarkan tabel persyaratan pengkategorian skor tersebut di atas, penulis melakukan rekapitulasi hasil dari angket variabel minat belajar peserta didik. Adapun hasil rekapitulasi angket variabel minat belajar peserta didik dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.11

Rekapitulasi Hasil Angket Variabel Minat Belajar Peserta Didik

NO	Sampel	Hasil Angket	Kategori
1.	Peserta Didik 1	39	Sedang

2.	Peserta Didik 2	50	Tinggi
3.	Peserta Didik 3	51	Tinggi
4.	Peserta Didik 4	57	Sangat Tinggi
5.	Peserta Didik 5	52	Sangat Tinggi
6.	Peserta Didik 6	59	Sangat Tinggi
7.	Peserta Didik 7	47	Tinggi
8.	Peserta Didik 8	39	Sedang
9.	Peserta Didik 9	59	Sangat Tinggi
10.	Peserta Didik 10	61	Sangat Tinggi
11.	Peserta Didik 11	48	Tinggi
12.	Peserta Didik 12	51	Tinggi
13.	Peserta Didik 13	47	Tinggi
14.	Peserta Didik 14	58	Sangat Tinggi
15.	Peserta Didik 15	61	Sangat Tinggi
16.	Peserta Didik 16	35	Sedang
17.	Peserta Didik 17	64	Sangat Tinggi
18.	Peserta Didik 18	44	Tinggi
19.	Peserta Didik 19	49	Tinggi
20.	Peserta Didik 20	44	Tinggi
21.	Peserta Didik 21	40	Sedang
22.	Peserta Didik 22	58	Sangat Tinggi
23.	Peserta Didik23	48	Tinggi
24.	Peserta Didik 24	48	Tinggi
25.	Peserta Didik 25	55	Sangat Tinggi
26.	Peserta Didik 26	62	Sangat Tinggi
27.	Peserta Didik 27	47	Tinggi

28.	Peserta Didik 28	48	Tinggi
29.	Peserta Didik 29	48	Tinggi
30.	Peserta Didik 30	59	Sangat Tinggi

Dari tabel diatas maka dapat dilakukan perhitungan klasifikasi skor kecenderungan variabel minat belajar peserta didik. perhitungan klasifikasi skor kecenderungan variabel minat belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.12

Distribusi Frekuensi Variabel Minat Belajar Peserta Didik

NO	Kategori	Ketentuan	Frekuensi	Presentase
1.	Rendah	16-28	0	0%
2.	Sedang	29-40	4	13.3 %
3.	Tinggi	41-52	14	46.7 %
4.	Sangat Tinggi	53-64	12	40 %
Jumlah			30	100 %

Dari perhitungan distribusi frekuensi kecenderungan variabel interaksi edukatif guru diatas, maka dapat disimpulkan bahwa sebanyak 12 peserta didik berada pada tingkat kategori yang sangat tinggi dengan persentase sebanyak 40 %, pada ketegori tinggi terdapat sebanyak 14 peserta didik dengan jumlah persentase sebesar 46.7 %, pada kategori sedang yakni sebanyak 4 peserta didik dengan jumlah persentase sebesar 13.3%, dan untuk kategori rendah tidak ada atau sama dengan 0 %.

2) Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan kolmogorov smirnov dengan menggunakan bantuan SPSS Statistics 25. Uji normalitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah data yang ada berdistribusi normal atau tidak.⁴ Adapun dasar pengambilan keputusan adalah jika sig Kolmogorov smirnov lebih besar dari 0,05 maka data tersebut dapat dikatakan berdistribusi normal. Tapi, jika sig Kolmogorov smirnov lebih kecil dari 0,05 maka data tersebut dikatakan tidak berdistribusi normal. Berdasarkan hasil dari uji normalitas data dengan menggunakan SPSS Statistics 25, maka didapat hasil pada tabel beriku ini.

Tabel 4.13

Hasil Uji Nomalitas Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Interaksi Edukatif	Minat Belajar
N		30	30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	48.73	50.93
	Std. Deviation	7.129	7.643
Most Extreme Differences	Absolute	.103	.122
	Positive	.074	.116
	Negative	-.103	-.122
Test Statistic		.103	.122
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}

Berdasarkan uji normalitas data diatas maka variabel interaksi interaksi edukatif guru (variabel X) diperoleh hasil sig Kolmogorov smirnov sebesar 0,200. Dimana nilai sig Kolmogorov smirnov sebesar 0,200 lebih

⁴Rusdi Ananda, Muhammad Fadhli, *Statistik Pendidikan (Teori Dan Praktik Dalam Pendidikan)*, (Medan: CV. Widya Puspita, 2018), h. 158

besar dari 0,05. Oleh karena itu, data variabel interaksi edukatif guru tersebut berdistribusi normal.

Variabel minat belajar (variabel Y) diperoleh diperoleh hasil sig Kolmogorov smirnov sebesar 0,200. Dimana nilai sig Kolmogorov smirnov sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, data minat belajar tersebut berdistribusi normal.

3) Uji Homogenitas

Uji Homogenitas merupakan prosedur uji statistik yang digunakan untuk melihat apakah beberapa varian populasi adalah sama atau tidak.⁵ Dalam melakukan uji homogenitas variabel X dan variabel Y peneliti menggunakan bantuan program SPSS Statistics 25. Taraf signifikansi yang digunakan adalah 5% atau 0,05. Dimana kriteria dalam pengambilan keputusan untuk mengetahui homogen atau tidak yakni Apabila Signifikansi > 0,05 maka dapat dikatakan bahwa data homogen. Sedangkan apabila Signifikansi < 0,05 maka data tersebut menunjukkan bahwa tidak homogen.

Tabel 4.14

Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Interaksi	Based on Mean	1.314	7	13	.318
	Based on Median	.445	7	13	.857
Edukatif	Based on Median and	.445	7	4.957	.840

⁵Rektor Sianturi, *Uji Homogenitas Sebagai Syarat Pengujian Analisis*, Jurnal Pendidikan, Sains, Sosial dan Agama, Volume 8, Nomor 1, Tahun 2022

	with adjusted df				
	Based on trimmed mean	1.234	7	13	.352

Berdasarkan hasil dari uji homogenitas di atas maka diperoleh nilai signifikansi 0,318. Dimana nilai signifikansi 0,318 menunjukkan lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa antara variabel X dan variabel Y memiliki varian populasi yang sama atau homogen.

4) Uji Korelasi

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan uji regresi linear dalam menguji hipotesis. Namun sebelum menguji hipotesis peneliti terlebih dahulu menguji data penelitian dengan korelasi Product Momen dengan menggunakan bantuan program SPSS Statistics 25 untuk melihat hubungan antara variabel X dan variabel Y. Hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.15

Hasil Korelasi Product Momen

Correlations			
		Interaksi Edukatif	Minat Belajar
Interaksi Edukatif	Pearson Correlation	1	.747**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	30	30
Minat Belajar	Pearson Correlation	.747**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	

N	30	30
---	----	----

Dari hasil uji korelasi Product Momen tersebut di atas maka diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,747. Dimana nilai koefisien korelasi sebesar 0,747 termasuk dalam hubungan koefisien korelasi yang kuat. Sehingga dapat dikatakan bahwa hubungan antara interaksi edukatif guru dengan minat belajar peserta didik memiliki hubungan yang kuat. Semakin tinggi nilai koefisien korelasi maka semakin tunggu pula hubungan antar variabel interaksi edukatif guru dengan variabelminat belajar peserta didik. Hal tersebut didasarkan pada tingkat hubungan koefisien korelasi sebagaimana ditunjukkan pada tabel tingkat hubungan koefisien korelasi berikut.

Tabel 4.16

Tingkat Hubungan Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat kuat ⁶

Selanjutnya untuk melihat pengaruh variabel X dalam hal ini interaksi edukatif guru terhadap variabel Y dalam hal ini minat belajar peserta didik. Terlebih dahulu melihat nilai F_{hitung} dan nilai signifikansi

⁶Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekata Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta,2015), h. 173

untuk mengetahui apakah model regresi dapat dipakai untuk memperdiksi atau untuk mengetahui pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Adapun nilai F_{hitung} dan nilai signifikansi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.17
Hasil Uji nilai signifikansi Anova Tabel

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	945.473	1	945.473	35.373	.000 ^b
	Residual	748.393	28	26.728		
	Total	1693.867	29			
a. Dependent Variable: Minat Belajar						
b. Predictors: (Constant), Interaksi Edukatif						

Dari output tabel diatas diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar 35,373 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Dimana $0,000 < 0,05$ maka model regresi dapat dipakai untuk memperdiksi atau untuk mengetahui pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Tabel 4.18
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.747 ^a	.558	.542	5.170
a. Predictors: (Constant), Interaksi Edukatif				

Dari tabel di atas menjelaskan besarnya nilai korelasi atau hubungan (R) yaitu sebesar 0,747. Diketahui bahwa pengaruh interaksi edukatif guru terhadap minat belajar peserta didik kelas IX di MTsS DDI Baruga dapat dilihat dari koefisien determinasi (R Square). Dimana nilai R Square sebesar 0,558. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel interaksi edukatif guru terhadap minat belajar peserta didik yaitu sebesar 55,8% dan sisanya 44,2% dipengaruhi oleh variabel lain.

5) Uji Hipotesis

Setelah sebelumnya telah dilakukan pengelolaan data dari variabel X dalam hal ini interaksi edukatif guru dan variabel Y dalam hal ini variabel minat belajar, melalui data dari angket dan telah didiuraikan dalam tabel distribusi frekuensi serta telah dilakukan uji korelasi. Maka selanjutnya akan dilakukan uji hipotesis. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah adanya pengaruh antara Interaksi edukatif guru terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas IX di MTsS DDI Baruga. Untuk lebih jelasnya penggunaan keputusan hipotesis dapat dilihat sebagai berikut.

H₀ = (Hipotesis nol) jika nilai signifikansi uji $t > 0,05$ maka *H₀* diterima, berarti tidak ada pengaruh antara interaksi edukatif guru terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-Quran Hadis kelas IX di MTsS DDI Baruga.

H_a = Jika nilai signifikansi uji $t < 0,05$ maka *H_a* diterima, Hipotesis alternatifnya menunjukkan ada pengaruh antara interaksi edukatif guru terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-Quran Hadis kelas IX di MTsS DDI Baruga.

Kemudian untuk menguji signifikansi korelasi yaitu dengan melihat nilai signifikansi uji t_{hitung} dengan kaidah pengujiannya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.19
Hasil Uji Koefisien Nilai Signifikansi Uji t

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	1 (Constant)	11.901	6.630		
Interaksi Edukatif	.801	.135	.747	5.948	.000

a. Dependent Variable: Minat Belajar

Berdasarkan nilai signifikansi dari tabel koefisien diatas diperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel interkasi edukatif guru berpengaruh terhadap variabel minat belajar peserta didik. Selanjutnya kaidah pengujian t_{hitung} dan t_{tabel} sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} >$ dari t_{tabel} , maka korelasi signifikan

Jika $t_{hitung} <$ dari t_{tabel} , maka korelasi tidak signifikan

Nilai t_{tabel} diambil dari dengan $df = n - k$ dimana

n = jumlah sampel yaitu 30

k = jumlah variabel yaitu 2

Nilai t_{tabel} yang diambil adalah nilai t_{tabel} untuk df 28 pada taraf nyata 5%, dimana t_{tabel} df 28 yaitu 2,048. Berdasarkan uji t yang dilakukan, diketahui nilai $t_{hitung} >$ dari t_{tabel} , yakni nilai t_{hitung} 5,948 $>$ t_{tabel} 2,048 sehingga dapat

disimpulkan bahwa variabel interaksi edukatif guru berpengaruh terhadap variabel minat belajar peserta didik. Maka dengan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa hipotesis alternatif dalam penelitian ini dapat diterima dan hipotesis nol ditolak. Artinya ada pengaruh interaksi edukatif guru terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-Quran Hadis kelas IX di MTsS DDI Baruga.

B. Pembahasan

Penelitian yang dilakukan ini merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh interaksi edukatif guru terhadap minat belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran Al-Quran Hadis kelas IX di MTsS DDI Baruga. Adapun penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif korelasional yang memanfaatkan sampel sebanyak 30 peserta didik.

Berdasarkan pengolahan data dan analisis data yang telah dilakukan sebelumnya, dibawah ini merupakan uraian dan hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan:

1. Interaksi Edukatif Guru

Pengambilan data yang digunakan dalam memperoleh data variabel interaksi edukatif guru adalah dengan menggunakan angket yang disebarikan kepada 30 peserta didik sebagai sampel penelitian. Dimana hasil dari angket yang dibagikan, kemudian diperoleh data dari angket variabel interaksi edukatif guru yakni dengan skor terendah 37 dari kemungkinan skor terendah yang dapat diperoleh yakni sebesar 16 dan skor tertinggi sebesar 62 dari kemungkinan skor tertinggi yang dapat diperoleh yakni sebesar 64. Adapun skor keseluruhan dari angket variabel interaksi edukatif guru sebesar 1462. Dan setiap item pernyataan masing-masing terdapat 4 pilihan jawaban, yakni

dengan skala jawaban sangat setuju nilainya 4, setuju nilainya 3, kurang setuju nilainya 2, dan tidak setuju nilainya 1.

Dari perhitungan distribusi frekuensi skor kecenderungan variabel interaksi edukatif guru, bahwa sebanyak 10 peserta didik berada pada tingkat kategori yang sangat tinggi dengan persentase sebanyak 33,3 %, pada kategori tinggi terdapat sebanyak 15 peserta didik dengan jumlah persentase sebesar 50%, pada kategori sedang yakni sebanyak 5 peserta didik dengan jumlah persentase sebesar 16,7%, dan untuk kategori rendah tidak ada atau sama dengan 0 %

Berdasarkan uji normalitas data maka variabel interaksi edukatif guru (variabel X) diperoleh hasil sig Kolmogorov smirnov sebesar 0,200. Dimana nilai sig Kolmogorov smirnov sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, data variabel interaksi edukatif guru tersebut berdistribusi normal.

2. Minat Belajar

. Pengambilan data yang digunakan dalam memperoleh data variabel minat belajar adalah dengan menggunakan angket yang disebarakan kepada 30 peserta didik sebagai sampel penelitian. Dimana hasil dari angket yang dibagikan, kemudian diperoleh data dari angket variabel minat belajar yakni dengan skor terendah 35 dari kemungkinan skor terendah yang dapat diperoleh yakni sebesar 16 dan skor tertinggi sebesar 64 dari kemungkinan skor tertinggi yang dapat diperoleh yakni sebesar 64. Adapun skor keseluruhan dari angket variabel interaksi edukatif guru sebesar 1528. Dimana setiap item pernyataan masing-masing terdapat 4 pilihan jawaban, yakni dengan skala jawaban sangat setuju nilainya 4, setuju nilainya 3, kurang setuju nilainya 2, dan tidak setuju nilainya 1.

Dari perhitungan distribusi frekuensi skor kecenderungan variabel interaksi edukatif guru, maka dapat disimpulkan bahwa sebanyak 12 peserta didik berada pada tingkat kategori yang sangat tinggi dengan persentase sebanyak 40 %, pada kategori tinggi terdapat sebanyak 14 peserta didik dengan jumlah persentase sebesar 46.7 %, pada kategori sedang yakni sebanyak 4 peserta didik dengan jumlah persentase sebesar 13.3%, dan untuk kategori rendah tidak ada atau sama dengan 0 %.

Berdasarkan uji normalitas data maka variabel minat belajar (variabel Y) diperoleh hasil sig Kolmogorov smirnov sebesar 0,200. Dimana nilai sig Kolmogorov smirnov sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, data minat belajar tersebut berdistribusi normal.

3. Pengaruh Interaksi Edukatif Guru Terhadap Minat Belajar

Setelah melakukan analisis korelasi product moment menggunakan SPSS Statistics 25 maka diperoleh hasil bahwa variabel interaksi edukatif guru dengan minat belajar peserta didik terdapat koefisien korelasi yakni sebesar 0,747. Dari korelasi tersebut dapat disimpulkan bahwa interaksi edukatif guru dan peserta didik memiliki hubungan yang kuat. Selanjutnya, dengan melakukan analisis koefisien determinasi (R Square), penelitian menunjukkan bahwa pengaruh interaksi edukatif guru terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-Quran Hadis kelas IX MTsS DDI Baruga yakni sebesar 55,8%. Adapun, sisanya sebesar 44,2%, minat belajar peserta didik dipengaruhi oleh faktor lain. Berdasarkan uji t yang dilakukan, diketahui nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, yakni nilai $5,948 > 2,048$

Maka dengan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa hipotesis alternatif dapat diterima dan hipotesis nol ditolak. Artinya ada pengaruh interaksi

edukatif guru terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-Quran Hadis kelas IX di MTsS DDI Baruga. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik interaksi edukatif guru yang terjadi maka akan berpengaruh kepada minat pelajar peserta didik juga akan meningkat. Sebaliknya, jika interaksi edukatif guru menurun maka akan berpengaruh kepada minat belajar pelajar peserta didik yang akan turut menurun.

Sebagaimana telah dikemukakan sebelumnya bahwa minat belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa hal, salah satunya adalah interaksi edukatif. Hal tersebut disampaikan oleh Slameto yang mengatakan bahwa interaksi edukatif guru dengan peserta didik adalah salah satu faktor eksternal dari sekian banyak faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar peserta didik.⁷ Guru yang kompeten dan profesional harus mampu menciptakan kondisi-kondisi sedemikian rupa agar siswa tertarik terhadap pelajaran tersebut sehingga terjadilah interaksi edukatif antara guru dan peserta didik di dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, setiap guru harus mampu memaksimalkan interaksi edukatif yang terjadi di ruang kelas agar mampu meningkatkan minat belajar peserta didik.

Dalam interaksi edukatif mengandung sejumlah komponen-komponen yang menjadi sistem yang sangat dibutuhkan sebagai sarana penunjang atau pendukung proses terjadinya interaksi. Adapun menurut Djamarah komponen-komponen dalam interaksi edukatif meliputi tujuan pembelajaran, bahan pengajaran, kegiatan belajar mengajar, metode, alat atau media, dan evaluasi.⁸ Sedangkan, minat belajar sendiri terdiri dari empat indikator yakni perasaan

⁷Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), h. 54

⁸Syaiful Bahri Djamarah, *Guru & Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 16

senang, ketertarikan peserta didik, perhatian peserta didik, dan keterlibatan peserta didik.

Minat belajar peserta didik yang tinggi akan mendukung maksimalnya pelaksanaan belajar mengajar. Belajar dengan minat akan membuat peserta didik untuk belajar lebih baik bila dibandingkan dengan belajar tanpa didasari oleh minat. Minat ini timbul apabila peserta didik tertarik akan sesuatu karena sesuai dengan kebutuhannya atau merasa bahwa sesuatu yang akan dipelajari dirasakan bermakna bagi dirinya.⁹

Pengajaran yang dilakukan oleh setiap guru perlu memperhatikan minat belajar peserta didik, karena setiap peserta didik memiliki minat belajar yang beragam. Guru harus berusaha untuk selalu membangkitkan minat belajar peserta didik agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Melalui interaksi edukatif yang baik, diharapkan setiap peserta didik akan mencapai prestasi gemilang yang disebabkan tingginya minat belajar yang dimiliki oleh para peserta didik.

⁹Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Pranada Media Group, 2016). h. 56.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh interaksi edukatif guru terhadap minat peserta didik pada mata pelajaran Al-Quran Hadis kelas IX di MTsS DDI Baruga. sebagaimana diketahui melalui uji t yang dilakukan, dimana nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, yakni nilai $5,948 > 2,048$. Maka dengan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa hipotesis alternatif dapat diterima dan hipotesis nol ditolak. Hal tersebut menunjukkan terdapat pengaruh interaksi edukatif guru terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-Quran Hadis kelas IX di MTsS DDI Baruga. Melalui analisis koefisien determinasi (R Square) dengan bantuan SPSS Statistics 25 diperoleh koefisien determinasi atau kontribusi pengaruh variabel interaksi edukatif terhadap variabel minat belajar sebesar 55,8%. Adapun, sisanya sebesar 44,2%, minat belajar peserta didik dipengaruhi oleh faktor lain.

B. Saran

1. Kepada kepala MTsS DDI Baruga untuk lebih memperhatikan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di Madrasah, khususnya pembelajaran yang terjadi di ruang kelas agar guru dan peserta didik dapat memanfaatkan segala sumber daya yang ada seperti sarana dan prasarana sehingga dapat menunjang interaksi edukatif yang lebih baik lagi kedepannya. Sehingga dengan itu peserta didik dapat meningkatkan minat belajarnya.
2. Kepada guru MTsS DDI Baruga agar senantiasa menciptakan suasana belajar yang baik sehingga interaksi edukatif yang terjadi lebih berkualitas

lagi dalam setiap pembelajaran yang dilaksanakan. Masing-masing bahwa interaksi edukatif guru berpengaruh terhadap minat belajar peserta didik.

3. Kepada peserta didik MTsS DDI Baruga untuk senantiasa berupaya dalam memotivasi dirinya dalam belajar, dan memaksimalkan setiap interaksi edukatif yang dilakukan oleh guru sehingga minat belajarnya dapat bertambah atau semakin tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto. 2016. *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Pranada Media Group.
- Amannasrullah Amin, *Hubungan Kompetensi Sosial Guru dengan Interaksi Edukatif dalam Perspektif Peserta Didik*, Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam, Volume 11, Nomor 01, 2019
- Dalman. 2014. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: PT Rajagrafindo.
- Deri Firmansyah, Dede. 2020. *Teknik Pengambilan Sampel Umum dalam Metodologi Penelitian: Literatute Review*, (Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik), Volume 1, Nomor 2.
- Fathur Rohman. 2014. *Pola Interaksi Guru Dan Peserta didik Kelas VII SMP Muhammadiyah 3 Surabaya*. Volume 02. Nomor 03.
- Imelda Rahmi, Nurmalina, Moh. Fauziddin. 2020. *Penerapan Model Role Playing untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta didik Sekolah Dasar*, (Journal On Teacher Education) Volume 2, Nomor 1.
- Indra Jaya dan Ardat. 2013. *Penerapan Statistik untuk Pendidikan*. Bandung: Citapustaka Media.
- Kementrian Agama RI, Al-Quran dan Terjemahan in Microsoft Word Edisi Penyempurnaan Tahun 2019
- Margono. 2003. *Pengantar Statistic Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- _____. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muhammad Igh Firli. 2019. *Interaksi Edukatif Guru PAI Dengan Peserta didik Dalam Membentuk Pribadi Muslim di SMP Bakti Mulya 400 Pondok Pinang Jakarta Selatan*. Skripsi : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Mukty Khusnul Rahmawati. 2017. *Hubungan Antara Interaksi Edukatif Guru Dengan Prestasi Belajar Matematika Kelas IV Di SD N Jogonegoro I Kabupaten Magelang*. Skripsi: Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang.

- Ngalim Purwanto. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ngalimu, dkk. 2016. *Strategi Dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Puspita Dwi Handayani. 2020. *Pengaruh Interaksi Edukatif Guru Terhadap Motivasi Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Tembilahan*. Asatiga Jurnal Pendidikan, Vol 1. No 1.
- Rektor Sianturi, *Uji Homogenitas Sebagai Syarat Pengujian Analisis*, Jurnal Pendidikan, Sains, Sosial dan Agama, Volume 8, Nomor 1, Tahun 2022
- Rusdi Ananda, Muhammad Fadhli, 2018, *Statistik Pendidikan (Teori dan Praktik Dalam Pendidikan)*. Medan: CV. Widya Puspita.
- Sardiman. 2018. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2012. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan :pendekata kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaiful Bahri Djamarah. 2010. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional (sisdiknas), Pasal 1 Ayat 1
- Undang-Undang RI No. 14 tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen, pasal 10 ayat 1
- Widayanti Ratna Safitri. 2014. *Analisis Korelasi Pearson Dalam Menentukan Hubungan Antara Kejadian Demam Berdarah Dengue Dengan Kepadatan Penduduk Di Kota Surabaya Pada Tahun 2012 – 2014*, Program Studi S1 Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga Surabaya, Jurnal Stikes Pemkab Jombang.

Yuliana Santika, Agus Riyanto, *Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Partisipasi Politik dalam Pemilihan Kepala Daerah Tahun 2020 di Desa Serangan*, Jurnal Lanskap Pilitik, Volume 01, Nomor 01, Tahun 2022.

Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 248

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Angket Interaksi Edukatif

ANGKET INTERAKSI EDUKATIF

1. Identitas Responden

Nama :

Kelas :

2. Petunjuk pengisian

- a. Bacalah pernyataan-pernyataan dibawah ini dengan teliti dan jawablah dengan sebaik-baiknya dan sejujur-jujurnya.
- b. Berilah tanda (✓) pada salah satu alternatif jawaban yang sesuai dengan pendapat adik-adik dengan ketentuan Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), dan Tidak Setuju (TS).
- c. Penelitian ini tidak ada efek sampingnya pada keberadaan adik-adik, dan informasi yang adik-adik berikan akan dirahasiakan oleh penulis .
- d. Terimakasih diucapkan atas kesediaan adik-adik mengisi angket ini.

3. Pernyataan variabel X

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	KS	TS
1.	Guru Al-Quran Hadis menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai saat memulai pembelajaran.				
2.	Tujuan pembelajaran yang disampaikan guru Al-Quran Hadis dapat tercapai di akhir pembelajaran.				
3.	Guru Al-Quran Hadis menggunakan buku pelajaran sebagai sumber utama bahan ajar.				
4.	Guru Al-Quran Hadis menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan materi yang terdapat				

	dalam buku.				
5.	Guru Al-Quran Hadis menggunakan bahasa yang mudah dimengerti ketika menjelaskan materi pelajaran.				
6.	Guru Al-Quran Hadis mampu menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan.				
7.	Guru Al-Quran Hadis dalam menyampaikan materi pelajaran menarik dan tidak membosankan.				
8.	Guru Al-Quran Hadis memanfaatkan metode pembelajaran yang beragam.				
9.	Guru Al-Quran Hadis menggabungkan metode yang berbeda dalam proses pembelajaran.				
10	Guru Al-Quran Hadis menggunakan metode yang tepat dan sesuai dengan materi pembelajaran.				
11.	Guru Al-Quran Hadis menggunakan alat belajar yang menunjang tercapainya tujuan pembelajaran.				
12.	Guru Al-Quran Hadis menggunakan alat belajar yang sesuai dengan materi pelajaran.				
13.	Guru Al-Quran Hadis menggunakan alat belajar yang menarik perhatian siswa.				
14.	Guru Al-Quran memberikan tugas di akhir pembelajaran.				
15.	Guru Al-Quran Hadis mengadakan tanya jawab dalam proses belajar mengajar.				
16.	Guru Al-Quran Hadis menanyakan materi yang diajarkan minggu lalu.				

Lampiran 2 Angket Minat Belajar

ANGKET MINAT BELAJAR

1. 1. Identitas Responden

Nama :

Kelas :

2. Petunjuk pengisian

- Bacalah pernyataan-pernyataan dibawah ini dengan teliti dan jawablah dengan sebaik-baiknya dan sejujur-jujurnya.
- Berilah tanda (✓) pada sala satu alternatif jawaban yang sesuai dengan pendapat adik-adik dengan ketentuan Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), dan Tidak Setuju (TS).
- Penelitian ini tidak ada efek sampingnya pada keberadaan adik-adik, dan informasi yang adik-adik berikan akan dirahasiakan oleh penulis .
- Terimakasih diucapkan atas kesediaan adik-adik mengisi angket ini.

3. Pernyataan variabel Y

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	KS	TS
1.	Bagi saya pelajaran Al-Quran Hadis itu menyenangkan.				
2.	Saya hadir tepat waktu pada saat mata pelajaran Al-Quran Hadis.				
3.	Saya serius dan bersungguh-sungguh setiap belajar Al-Quran Hadis di kelas.				
4.	Cara mengajar guru Al-Quran Hadis membuat saya senang dalam belajar.				
5.	Saya tertarik dan antusias untuk mengikuti pelajaran Al-Quran Hadis.				
6.	Saya membaca buku yang berkaitan dengan				

	pelajaran Al-Quran Hadis.				
7.	Jika saya tidak masuk sekolah, saya meminjam buku catatan teman agar tidak ketinggalan materi pelajaran.				
8.	Saya mempersiapkan materi Al-Quran Hadis yang akan diajarkan disekolah.				
9.	Saya memperhatikan guru dalam menjelaskan materi pelajaran Al-Quran Hadis.				
10.	Saya mencatat poin penting yang dijelaskan oleh guru Al-Quran Hadis.				
11.	Saya tidak bercerita dengan teman sebangku saat guru Al-Quran Hadis menjelaskan pelajaran.				
12.	Saya tidak mengganggu teman saat pelajaran Al-Quran Hadis berlangsung.				
13.	Saya mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru Al-Quran Hadis.				
14.	Saya bertanya kepada guru Al-Quran Hadis jika ada materi yang belum saya pahami.				
15.	Saya membaca kembali materi Al-Quran Hadis pada pertemuan lalu.				
16.	Saya membuat catatan yang lengkap jika belajar Al-Quran Hadis.				

Lampiran 3 Data Penelitian Variabel Interaksi Edukatif Guru

Hasil Angket Variabel Interaksi Edukatif Guru

NO	Interaksi Edukatif Guru																X Total
	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	
1	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	40
2	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	55
3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	4	3	3	51
4	3	3	3	3	4	2	4	2	2	3	3	4	3	4	3	4	50
5	3	4	4	4	4	2	3	3	3	2	4	4	3	4	3	4	54
6	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	46
7	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	51
8	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	38
9	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	57
10	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	56
11	3	3	3	4	4	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	44
12	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	57
13	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	4	41
14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48
15	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	59
16	2	2	3	3	3	1	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	37
17	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	60
18	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	4	3	3	3	3	43
19	2	2	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	51
20	2	2	3	3	2	1	2	1	2	3	2	2	3	3	3	3	37
21	2	2	4	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	38
22	4	4	4	4	4	2	4	3	3	4	4	2	4	4	4	4	58
23	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	48
24	3	2	3	3	3	4	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	46
25	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	44
26	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	4	4	4	47
27	3	4	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	46
28	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	54
29	3	3	3	3	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	47
30	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	59

Lampiran 4 Data Penelitian Variabel Minat Belajar Peserta Didik

Hasil Angket Variabel Minat Belajar Peserta Didik

NO	Minat Belajar Peserta Didik																Y total
	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Y16	
1	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	39
2	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	50
3	3	4	3	3	2	2	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	51
4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	57
5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	52
6	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	59
7	3	4	3	4	3	2	2	3	3	3	2	3	4	2	2	4	47
8	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	39
9	4	4	4	4	4	3	2	4	4	3	4	4	4	4	3	4	59
10	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	61
11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	48
12	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	51
13	2	2	3	2	2	2	4	3	4	2	4	4	4	2	3	4	47
14	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	58
15	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	61
16	2	2	2	2	2	1	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	35
17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64
18	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	4	44
19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	49
20	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	44
21	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	40
22	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	58
23	3	3	3	2	3	3	2	4	3	3	3	4	3	3	3	3	48
24	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	4	4	2	2	3	48
25	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	55
26	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	62
27	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	4	4	3	3	3	47
28	3	3	3	4	3	3	2	2	3	3	3	4	4	3	2	3	48
29	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	4	4	4	3	3	3	48
30	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	59

	Sig. (2-tailed)	.005	.010	.278	.000		.010	.000	.000	.083	.013	.037	.199	.012	.104	.004	.316	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X06	Pearson Correlation	.509**	.275	.284	.333	.465**	1	.582**	.605**	.565**	.460*	.381*	.335	.494**	.047	.454*	.000	.649**	
	Sig. (2-tailed)	.004	.141	.128	.072	.010		.001	.000	.001	.011	.038	.071	.006	.806	.012	1.000	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X07	Pearson Correlation	.470**	.397*	.293	.474**	.731**	.582**	1	.635**	.475**	.646**	.458*	.321	.661**	.438*	.644**	.367*	.803**	
	Sig. (2-tailed)	.009	.030	.117	.008	.000	.001		.000	.008	.000	.011	.084	.000	.016	.000	.046	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X08	Pearson Correlation	.413*	.364*	.533**	.394*	.597**	.605**	.635**	1	.751**	.631**	.631**	.439*	.620**	.227	.533**	.250	.804**	
	Sig. (2-tailed)	.023	.048	.002	.031	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.015	.000	.228	.002	.183	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X09	Pearson Correlation	.427*	.297	.498**	.351	.322	.565**	.475**	.751**	1	.490**	.514**	.276	.641**	.176	.498**	.287	.696**	
	Sig. (2-tailed)	.019	.111	.005	.057	.083	.001	.008	.000		.006	.004	.140	.000	.351	.005	.125	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X10	Pearson Correlation	.400*	.273	.352	.345	.447*	.460*	.646**	.631**	.490**	1	.393*	.093	.566**	.266	.563**	.187	.660**	
	Sig. (2-tailed)	.028	.145	.057	.062	.013	.011	.000	.000	.006		.032	.626	.001	.155	.001	.323	.000	

X16	Pearson Correlation	.310	.545**	.241	.077	.190	.000	.367*	.250	.287	.187	.360	.284	.621**	.655**	.362*	1	.515**
	Sig. (2-tailed)	.095	.002	.199	.685	.316	1.000	.046	.183	.125	.323	.051	.128	.000	.000	.049		.004
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
TOTAL	Pearson Correlation	.745**	.710**	.551**	.604**	.692**	.649**	.803**	.804**	.696**	.660**	.767**	.542**	.854**	.590**	.693**	.515**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.002	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.002	.000	.001	.000	.004	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

	Sig. (2-tailed)	.000	.002	.000	.024		.000	.051	.000	.019	.003	.033	.227	.077	.001	.035	.071	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y06	Pearson Correlation	.717**	.296	.626**	.393*	.756**	1	.442*	.556**	.413*	.588**	.279	.294	.303	.560**	.691**	.280	.733**	
	Sig. (2-tailed)	.000	.112	.000	.032	.000		.014	.001	.023	.001	.135	.115	.104	.001	.000	.133	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y07	Pearson Correlation	.451*	.331	.462*	.209	.360	.442*	1	.426*	.498**	.633**	.561**	.308	.365*	.458*	.463**	.282	.647**	
	Sig. (2-tailed)	.012	.074	.010	.268	.051	.014		.019	.005	.000	.001	.098	.047	.011	.010	.132	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y08	Pearson Correlation	.620**	.573**	.487**	.219	.648**	.556**	.426*	1	.596**	.481**	.321	.374*	.434*	.630**	.588**	.433*	.742**	
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.006	.245	.000	.001	.019		.001	.007	.083	.041	.017	.000	.001	.017	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y09	Pearson Correlation	.531**	.500**	.635**	.315	.425*	.413*	.498**	.596**	1	.427*	.535**	.668**	.663**	.467**	.602**	.505**	.754**	
	Sig. (2-tailed)	.003	.005	.000	.090	.019	.023	.005	.001		.019	.002	.000	.000	.009	.000	.004	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y10	Pearson Correlation	.627**	.588**	.573**	.455*	.528**	.588**	.633**	.481**	.427*	1	.454*	.339	.381*	.591**	.467**	.257	.745**	
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.001	.012	.003	.001	.000	.007	.019		.012	.067	.038	.001	.009	.171	.000	

Y16	Pearson Correlation	.425*	.570**	.508**	.212	.334	.280	.282	.433*	.505**	.257	.348	.312	.347	.392*	.436*	1	.572**	
	Sig. (2-tailed)	.019	.001	.004	.261	.071	.133	.132	.017	.004	.171	.060	.093	.060	.032	.016		.001	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
TOTAL	Pearson Correlation	.867**	.745**	.853**	.554**	.749**	.733**	.647**	.742**	.754**	.745**	.640**	.636**	.671**	.814**	.708**	.572**	1	
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.001		
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 7 Hasil Uji Realibilitas Angket

Hasil Uji Realibilitas Variabel Interaksi Edukatif

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.921	16

Hasil Uji Realibilitas Variabel Minat Belajar

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.935	16

Lampiran 8 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Interaksi Edukatif	Minat Belajar
N		30	30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	48.73	50.93
	Std. Deviation	7.129	7.643
Most Extreme Differences	Absolute	.103	.122
	Positive	.074	.116
	Negative	-.103	-.122
Test Statistic		.103	.122
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Lampiran 9 Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Interaksi Edukatif	Based on Mean	1.314	7	13	.318
	Based on Median	.445	7	13	.857
	Based on Median and with adjusted df	.445	7	4.957	.840
	Based on trimmed mean	1.234	7	13	.352

Lampiran 10 Hasil Uji Korelasi Product Momen

Correlations

		Interaksi Edukatif	Minat Belajar
Interaksi Edukatif	Pearson Correlation	1	.747**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	30	30
Minat Belajar	Pearson Correlation	.747**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 11 Hasil Uji Nilai Signifikansi Anova tabel

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	945.473	1	945.473	35.373	.000 ^b
	Residual	748.393	28	26.728		
	Total	1693.867	29			

a. Dependent Variable: Minat Belajar

b. Predictors: (Constant), Interaksi Edukatif

Lampiran 12 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.747 ^a	.558	.542	5.170

a. Predictors: (Constant), Interaksi Edukatif

Lampiran 13 Hasil Uji Koefisien Nilai Signifikansi Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	11.901	6.630		1.795	.083
	Interaksi Edukatif	.801	.135	.747	5.948	.000

a. Dependent Variable: Minat Belajar

Lampiran 14 Dokumentasi



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Muh. Yusran, lahir di Tubo Masigi, 20 Agustus 2000, anak keenam dari pasangan suami istri Bapak Muh. Jafar. K dan Ibu Sudaeri. Peneliti memulai pendidikan di SDN 46 Tubo dan lulus pada tahun 2013. Pada tahun itu juga peneliti melanjutkan pendidikan di SMPN 4 Malunda dan lulus pada tahun 2016. Kemudian peneliti melanjutkan pendidikan di MA DDI Lombo'na dan lulus pada tahun 2019. Pada tahun 2019 peneliti melanjutkan pendidikan Program S1 di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene dengan memilih Jurusan Tarbiyah dan Keguruan, Prodi Pendidikan Agama Islam.

Alhamdulillah Saat ini, peneliti telah menyelesaikan tugas akhir penulisan karya ilmiah pada program S1 Jurusan Tarbiyah dan Keguruan Prodi Pendidikan Agama Islam pada tahun 2023 dengan judul Skripsi “Pengaruh Interaksi Edukatif Guru Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadis Kelas IX di MTsS DDI Baruga”